

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
LINGKUNGAN KONFLIK  
(Studi Kasus Di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing  
Propinsi Patani Selatan Thailand)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**MR. MUHAMMADNAWAWEE YITUWA**

NIM : 1703016161

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr. Muhammadnawawee Yituwa  
NIM : 1703016161  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KONFLIK (STUDI KASUS DI SEKOLAH WATTANATHAM ISLAM SCHOOL POMBING PROPINSI PATANI SELATAN THAILAND)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KONFLIK (STUDI KASUS DI SEKOLAH WATTANATHAM ISLAM SCHOOL POMBING PROPINSI PATANI SELATAN THAILAND)**

Penulis : Mr. Muhammadnawawee Yituwa  
NIM : 1703016161  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 13 Desember 2019

### DEWAN PENGUJI


Ketua,  


**Dr. H. Karnadi, M. Pd.**  
NIP: 19680317 199403 1 002


Penguji I,

  
**H. Nasirudin, M. Ag.**  
NIP: 19691012 199603 1 002


Sekretaris,

  
**Hj. Nur Asivah, M. Sf.**  
NIP: 19710926 199803 2 002

Penguji II,

  
**Dr. Fihris, M. Ag.**  
NIP: 19771130 200701 2 024

Pembimbing,

  
**Lutfiyah, S. Ag., M.S.I**  
NIP : 19790422 20010 2 001



## NOTA DINAS

Semarang, 30 September 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

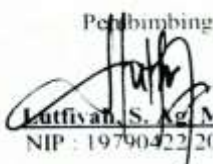
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI LINGKUNGAN KONFLIK (STUDI  
KASUS DI SEKOLAH WATTANATHAM ISLAM  
SCHOOL POMBING PROPINSI PATANI  
SELATAN THAILAND)**

Nama : **Mr. Muhammadnawawee Yituwa**  
NIM : 1703016161  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing  
  
Lutfiyah, S. Ag. M.S.I  
NIP : 197904222000710 2 001





## **ABSTRAK**

**Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Konflik (Studi kasus di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand).**

**Penulis : Mr. Muhammadnawawee Yituwa**

**Nim : 1703016161**

Penelitian ini yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Konflik (Studi kasus di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand. Tujuan penelitian ini adalah untuk melahirkan siswa yang berkualitas dalam menghadapi kondisi konflik untuk menjadi siswa yang cukup terlatih dan bermoral di masa yang akan datang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwasanya : 1) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand) berjalan baik, ini terlihat pada ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang meliputi bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa

dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. 2) Metode pembelajaran yang digunakan para guru di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand) juga memilih dan menggunakan metode ceramah, cerita, diskusi dan para guru juga memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa.

3) Situasi dan Kondisi menjadi factor yang penting bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran, oleh karena terkadang ada gangguan dari pihak tantara pemerintah yang menyaki dan menangkap para guru sehingga tidak dapat melancarkan pembelajaran.

**Kata kunci** : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Konflik.

## MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari sekumpul darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.mengajar (manusia) dengan pena. ” (QS. Al-Alaq ayat:1-5)



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	ṣ	ي	y
ض			

### Bacaan Madd:

ā = a panjang  
ī = i Panjang  
ū = u Panjang

### Bacaan Diftong:

au = او  
ai = اي  
iy = iy



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan sejuta kesyukuran kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad bin Abdullah SAW. yang menjadi suri tauladan bagi kita umat akhir zaman. mudah-mudahan kita mendapat syafaat nya di Hari akhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
3. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Musthofa, M. Ag.
4. Ibu Lutfiyah, S. Ag., M.S.I. Selaku pembimbing yang telah tersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand, TGH. Ibrahim bin Abdullah, Ustaz Drs. Marwan Hayimaming beserta para guru dan karyawan yang telah memberi izin dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
6. Orang tuaku tersayang, Bapak Asyaree Yituwa, Ibu Ropiah Che'nah, Kakek Saya Ibrahim Che'nah, Nenek Saya Khodijah Che'nah dan

adik saya Nawiyah Yituwa serta seluruh Keluarga besar saya Bersama juga warga desa Laal Darulaman yang senantiasa memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang atas semangat dan kebersamaan kita selama ini yang telah berjuang Bersama dalam meraih cita-cita.
8. Sahabat-sahabati Angkatan Revolusi budu 2017, yang senantiasa memberi dorongan dan pertolongan sampai akhirnya.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang tidak terhingga didunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan saran, maka dari itu peneliti berharap kritikan dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 September 2019

Penulis



Mr. Muhammad Nawawee Yituwa  
Nim : 1703016161



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLETTERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Strategi Pembelajaran .....	13
3. Tujuan Pembelajaran.....	19
4. Metode Pembelajaran.....	22
B. Pendidikan Agama Islam .....	31
1. Pendidikan Agama Islam .....	31
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	36

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	42
C. Lingkungan Konflik .....	44
1. Lingkungan .....	44
2. Konflik di Patani Selatan Thailand .....	50
D. Kajian Pustaka.....	76
E. Kerangka Berfikir.....	79
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	83
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	84
C. Sumber Data.....	84
D. Fokus Penelitian .....	85
E. Teknik Pengumpulan Data .....	86
F. Teknik Uji Keabsahan Data .....	88
G. Teknik Analisis Data.....	89
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	95
1. Gambaran Umum Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand.....	95
a. Sejarah Singkat.....	95
b. Letak Geografi .....	100
c. Visi, Misi dan Tujuan.....	101
d. Struktur Organisasi .....	102
e. Keadaan Guru dan Siswa .....	106

B. Analisis Data .....	115
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand .....	115
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Konflik.....	135
C. Keterbatasan Penelitian .....	148

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	151
B. Saran.....	153
C. Penutup.....	155

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Struktur Organisasi
Lampiran 6	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 7	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 8	Surat Keterangan Observasi
Lampiran 9	Surat Ekstra Kurikuler
Lampiran 10	Transkrip Ekstra Kurikuler
Lampiran 11	Sertifikat Toefl
Lampiran 12	Sertifikat IMKA
Lampiran 13	Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kearah yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan budaya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Menurut Langeveld yang dikutip oleh Binti Maunah dalam bukunya “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh dan bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk pendewasaan.

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas social mereka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras Komplek Polri, 2009), hlm. 1.

Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>2</sup> Oleh karena itu, proses kependidikan agama Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori terpuji dengan kebutuhan zaman dan tempat sehingga pendidikan agama Islam akan terus berkembang.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul. Lingkungan ini kemudian secara khusus disebut sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan tanggung jawab yang secara khusus menjadi bagian dari karakter lembaga tersebut. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang dapat menunjang suatu proses kependidikan atau bahkan secara langsung digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Dan dari sisi pendidikan Islam, lingkungan pendidikan Islam merupakan suatu lingkungan

---

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 16.

yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik. Oleh karena itu lingkungan pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran, sekiranya lingkungan tersebut timbul konflik maka akan menjadi penghambatan yang tidak baik dan menjadi permasalahan yang besar. Karena dalam melaksanakan pembelajaran harus berada dalam kondisi yang baik untuk keberhasilan pembelajaran.

Konflik dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawah individu dalam suatu interaksi, Perbedaan-perbedaan tersebut di antaranya adalah ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain-lain. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, Dalam kehidupan pendidikan, berbangsa dan bernegara, konflik sosial sebenarnya merupakan kewajaran selama tidak menggunakan unsur pemaksaan dan kekerasan sebagai jalan keluarnya.

Awal pertumbuhan Pendidikan Agama Islam di Patani terkesan melanjutkan pembelajaran yang telah diterapkan dari sistem pembelajaran yang berpusat di masjid Haram Mekah. Kemunculan pondok bersamaan dengan kemunculan patani sebagai pusat perkembangan dan kegiatan Islam pertama di Asia Tenggara tersebar Kenegeri-negeri Semenanjung Melayu yang lain bahkan keseluruhan Nusantara pada abad 18 dan 19. Patani muncul sebagai pusat pengajian terkemuka berunsur kesusastraan



Islam dan keilmuan yang memunculkan para ulama terkemuka hingga hari ini. Patani terus menjadi tempat kegiatan Islam yang mengajarkan hukum-hukum agama berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist melanjutkan institusi pengajian pondok disamping menjaga perkembangan bahasa Melayu dan tulisan Jawi (Jawa). Kitab-kitab yang dihasilkan oleh para ulama Patani menjadi panduan bagi pelajar-pelajar Pengajian Islam di Patani, Malaysia, Indonesia sampai pada negara Arab dan Asia Barat.<sup>3</sup>

Secara kultural, baik dari segi agama, bahasa dan budaya, minoritas Muslim Patani yang tinggal di Selatan Thailand, merupakan bagian dari bangsa Melayu, apalagi tempat tinggalnya secara geografis berbatasan dengan negara-negara Melayu Malaysia. Namun dari segi politik, mereka merupakan bagian dari bangsa Thailand, sejak mereka secara devinitif dimasukkan kedalam kerajaan Thailand, dibawah kekuasaan Chulalongkorn atau Rama V pada tahun 1902 letak geografis ke-empat propinsi itu serta ikatan-ikatan budayanya telah membantu memupuk suatu rasa keterasingan dikalangan mereka terhadap lembaga sosial, budaya, pendidikan, dan politik.

Meskipun sikap orang-orang Patani atau orang-orang Islam Thailand sudah mulai melunak terhadap pemerintahan, mereka tidak sepenuhnya percaya dengan program-program pembangunan yang dilakukan pemerintahan Thailand sebab

---

<sup>3</sup> Mohd Zaber A.Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Kelantan: Hizbi, 1993), hlm. 238.

mereka melihat bahwa pembangun itu merupakan upaya pengikisan identitas kultural mereka. Hal ini terlihat dengan dilarangnya pendirian pondok-pondok pesantren baru oleh pemerintah. Pada awalnya pemerintah tidak melarang pendirian pondok-pondok pesantren oleh para ulama di Thailand. Tetapi ketika jumlah pondok-pondok pesantren yang didirikan semakin banyak, pemerintahan Thailand menganggap pondok sebagai tempat peresmian radikalisme dan aktivitas politik yang menentang pemerintah. Pemerintah berpendapat bahwa bidang pendidikan berada di bawah kewenangannya. Pemerintah berusaha mengubah pondok menjadi sekolah swasta biasa dengan tekanan khusus pada bidang agama. Kemudian pemerintah mengeluarkan undang-undang Sekolah Swasta 1949 yang mengharuskan semua sekolah swasta di negara itu untuk mendaftarkan diri pada Kementerian Pendidikan dan menyesuaikan kurikulum yang digariskan pemerintah.<sup>4</sup>

Sekitar tahun 1923, pemerintahan Bangkok meninjau kembali kebijakan yang mengenai pendidikan wajib, penetrasian birokrasi, dan campur tangan dalam urusan ekonomi sosial di propinsi Melayu, pada tahun 1968, pemerintah memutuskan bahwa semua pondok yang telah mendaftar harus menghapus semua pelajaran Melayu dan menggunakannya sebagai bahasa pengantar di pondok-pondok pesantren, kemudian

---

<sup>4</sup> Arisman, *Historikal Islam Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 374-375.

menggantikannya dengan bahasa Thai. Setelah itu pemerintah juga melarang pendirian pondok pesantren baru. Pemerintah yang tadinya mengubah pondok-pondok pesantren menjadi sekolah swasta secara suka rela, menjelang akhir tahun 1971 menjadikan suatu kewajiban.

Di Thailand pusat pendidikan agama lazim di sebut pondok saat ini jumlah pondok di Thailand sudah mencapai lebih kurang 500 sekolah (dengan perincian kurang lebih 300 dari 500 tersebut sudah bersikap resmi). Disekolah agama, bahasa yang digunakan adalah bahasa melayu dan Arab. Disamping itu, pemerintah Thailand tidak memberikan legalisasi untuk ijazah bagi santri sekolah agama. karena itulah para santri tidak dapat memanfaatkan ijazah untuk melanjutkan kesekolah umum untuk mencari pekerjaan. Bagi muslim Thailand sekolah agama hanya berfungsi semata-mata untuk mempelajari ajaran Islam.<sup>5</sup>

Sekolah Watanatham Islam school yang dikenal dengan nama dalam bahasa arab yaitu *Muassasah Assaqofah Al-Islamiah* bertempat di desa Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand. Adalah sebuah sekolah atau sebuah pusat pendidikan Islam yang dipadukan dua sistem tradisional (Sistem Pondok pesantren) dan modern (Sistem Akademik) yang terletak seluas 12 hektar sebahagian dari padanya hasil wakaf dari warga masyarakat untuk membangunkan sebuah lembaga pendidikan Islam yang

---

<sup>5</sup> Arisman, *Historikal Islam Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 376.

telah mengadakan pembaharuan dalam sistrtem pendidikan Islam. Pembaharuan tersebut sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang dihadapi selama ini, dalam perubahan tersebut mereka harus merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan yang lebih matang demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam School Provensi Patani adalah untuk menanamkan aqidah Islamiyah yang benar dan membentuk generasi yang sadar, insaf dan beriman kepada Allah dan Rasul.

Sekolah Wattanatham Islam Pombing provinsi Patani Selatan Thailand merupakan satu lembaga pendidikan agama Islam pada awalnya adalah pondok pesantren tradisional yang berubah menjadi Sekolah atau lembaga pendidikan Agama Islam Modern yang berada di Propinsi Patani Selatan Thailand sekarang masih menempuhi kondisi lingkungan konflik dari pemerintahan Thailand dimana pelaksanaan Pembelajaran seringkali diganggu oleh tentara thailand dan beberapa kali gurunya ditangkap oleh tentara Thailand, karena dituduh sebagai teroris. Sedangkan di sana hanya melaksanakan pendidikan dibidang keagamaan dan ilmu umum saja.

Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam Propinsi Patani Selatan Thailand masih banyak mempunyai kelemahan atau kurang meliputinya pembelajaran pendidikan. Kesulitan memilih metode mengajar, kurikulum, tidak adanya upaya para tenaga didik untuk memulai cara pembelajaran yang

baru supaya para siswa didik dapat lebih aktif di dalam lingkup pembelajaran. Kemudian dari berbagai proses belajar mengajar yang disebutkan diatas, maka pendidik dan peserta didik haruslah menjalin suatu interaksi yang baik. Hingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KONFLIK (STUDI KASUS DI SEKOLAH WATTANATHAM ISLAM SCHOOL POMBING PROPINSI PATANI SELATAN THAILAND)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi pokok kajian dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand?
2. Bagaimana konflik yang terjadi terhadap Pendidikan di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Dalam menulis skripsi ini penulis bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand.
- b. Mengetahui bagaimana konflik yang terjadi terhadap Pendidikan di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis penulis skripsi ini diharapkan sebagai informasi tentang pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sumbangan pengetahuan untuk masyarakat Patani dalam mengenal dan memahami sejarah pendidikan Islam serta kondisi konflik yang terjadi di Propinsi Patani umumnya dan di Lokasi penelitian khususnya.

- b. Secara praktis:

- 1) Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam membantu dan meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand.

- 2) Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat membantu masyarakat dan mendapatkan pendidikan yang bermutu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran hampir sama dengan istilah *teaching* dan *instruction*. Istilah pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa, dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas. Pembelajaran menjadi penting untuk diketahui oleh guru calon guru agar proses mengajar yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari prestasi belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagai mana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik

bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Berada dengan pendapat tersebut, pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran secara lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 130.

<sup>2</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 132.



prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape *fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.<sup>3</sup>

## **2. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan suatu kurikulum adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mutu proses itu banyak sekali bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai dan

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.16, 2017), hlm. 57.

mengaplikasikan teori-teori keilmuan pendidikan. Oleh karena itu kemampuan strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Bagaimana baiknya perencanaan kurikulum, tanpa diwujudkan implementasinya secara maksimal, tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Metode menempati fungsi yang penting dalam implementasi kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru.<sup>4</sup>

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Strategi sebagai istilah banyak digunakan orang. Dalam artian umum, strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan pertempuran.

Dalam konteks pengajaran, menurut Sabri yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Strategi belajar mengajar

---

<sup>4</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 86-87.

berarti bagaimana menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu mata pelajaran/mata kuliah dapat mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman, strategi pengajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>5</sup>

Komponem-komponem yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pengajaran antara lain:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Menentukan pilihan perkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100.

Dalam implementasinya tiga komponen tersebut meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai kriteria yang sesuai dengan paradigma baru pendidikan, yaitu *learning to do, learning to be, and learning to life together*,

a. Perencanaan Pembelajaran

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.

Secara administrative rencana ini dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan bagi siswa.

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh. RPP atau rencana

pelaksanaan pembelajaran secara praktis dapat disebut sebagai skenario pembelajaran. Dengan demikian RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang kepada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Terkait dengan pertanyaan terakhirlah guru diharapkan kehadirannya dalam kelas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 102-104.

Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media/alat, dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut:

*Pertama*, bahan pembelajaran. Bahan adalah “substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang masyarakat. Maka hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fathurrahman dan Sutikno, bahwa “bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan.”

Bahan pelajaran adalah “isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran.” Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

*Kedua*, metode pengajaran. Pembahasan mengenai metode pengajaran telah dirinci di atas.

*Ketiga*, media pengajaran (alat bantu). Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, media tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai membantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Media pembelajaran adalah segala alat yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah sarana belajar atau sarana pembelajaran. Fungsi media pembelajaran adalah untuk mempermudah penyampaian pesan dari sumber belajar kepada anak didik.<sup>7</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran**

Proses belajar dilaksanakan oleh individu dengan dibantu pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut dalam proses pembelajaran diusahakan sedemikian rupa oleh guru dengan cara diorganisasikan dalam bentuk metode dan model pembelajaran agar dapat lebih mudah dipahami dan dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, pada dasarnya aktivitas belajar memiliki beberapa komponen atau unsur yang selalu menyertai, adalah sebagai berikut.

#### **a. Tujuan Belajar**

---

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 105.

Proses belajar selalu dimulai karena adanya tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Selain itu, proses belajar itu sendiri akan lebih efektif apabila siswa mengerti tujuan dan manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajari bersama.

b. Materi Belajar

Tujuan belajar yang hendak dicapai akan mudah dicapai siswa apabila ada sumber-sumber materi pelajaran. Artinya, ada bahan materi yang dipelajari yang sudah tersusun dan siap dikembangkan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa sebagai subjek belajar juga merupakan komponen penting. Namun demikian, tanpa mengesampingkan segenap potensi dan perbedaan individu, faktor-faktor yang menjadi komponen dalam proses belajar sebagai berikut.

- 1) Kesiapan siswa artinya, agar proses belajar berhasil maka siswa perlu memiliki kesiapan, baik fisik maupun psikis serta kematangan untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar.
- 2) Kemampuan interpretasi siswa artinya, siswa mampu membuat hubungan-hubungan diantara beberapa kondisi belajar, materi belajar dengan pengetahuan siswa, secara kemungkinan-kemungkinan tujuan yang akan dicapai dari sebuah materi pelajaran.



- 3) Kemampuan respons siswa artinya, siswa secara aktif melakukan aktivitas belajar, sesuai dengan instruksi yang diberikan, baik dalam pengerjaan tugas-tugas, kerja kelompok, maupun aktivitas belajar lainnya.
- 4) Situasi proses belajar artinya keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh situasi dan kondisi ketika proses belajar dilaksanakan. Hal ini tidak lepas dari kondisi fisik dan psikis siswa serta kondisi kelas yang digunakan, proses penyampaian materi oleh guru, peralatan dan media yang digunakan, dan sebagainya, apakah dalam situasi yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa atau situasi yang menegangkan.
- 5) Hasil belajar sebagai konsekuensi artinya hasil belajar dalam bentuk nilai akan baik atau buruk. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi belajar karena hasil belajar sangat tergantung dengan proses belajar itu sendiri, kesiapan siswa, materi, bahan atau media, dan sebagainya. Dengan demikian, akan selalu ada hasil belajar yang positif dan negatif sebagai sebuah konsekuensi dalam pelaksanaan belajar apakah sungguh-sungguh ataukah asal-asalan.
- 6) Reaksi terhadap kegagalan artinya akan selalu ada reaksi yang muncul terhadap hasil belajar yang telah diperoleh. Misalnya, kegagalan dapat menurunkan

semangat dan motivasi, sedangkan keberhasilan dapat meningkatkan semangat dan motivasi.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan, sebab:

- 1) Tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan Pendidikan.
- 2) Tujuan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
- 3) Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksanaan pendidikan<sup>8</sup>

#### **4. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran banyak macam-macam dan jenisnya, setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar,

##### **a. Metode Pembelajaran Konvensional**

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model

---

<sup>8</sup> Muhammad Zani, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 82.

pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto, Syarif Karim, diantaranya :

- 1) Djamarah, metode pembelajaran konvensional adalah metode tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.
  - 2) Freire, memberikan istilah terhadap pengajaran seperti itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh peserta didik, yang wajib diingat dan dihafal.<sup>9</sup>
- b. Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode belajar dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut

---

<sup>9</sup> Daryanto, Syarif Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hlm. 116-117.

untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain.

Pembelajaran kooperatif ini dikembangkan berdasarkan teori kognitif konstruktivitis. Hal ini terlihat pada teori Vygotsky yaitu tentang penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap kedalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vygotsky ini menghendaki susunan kelas berbentuk pembelajaran kooperatif.<sup>10</sup>

Menurut Sugiyoto dan Hariyanto yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana,<sup>11</sup> contoh metode pembelajaran konvensional yang paling banyak digunakan dalam praktik pembelajaran antara lain metode ceramah, metode Tanya-jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan berbagai variasinya. Oleh sebab itu, guru dapat memilih metode pembelajaran yang dipandang tepat dengan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang umum digunakan sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> Daryanto, Syarif Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hlm. 133-134.

<sup>11</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 134-138.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran secara bahasa lisan. Pelaksanaan metode ceramah murni menuntut guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Pada metode ini, peran guru lebih aktif dibandingkan siswa karena proses komunikasi berjalan satu arah, yaitu dari guru kepada siswa. Keberhasilan metode ini tidak semata-mata karena kehebatan guru dalam mengolah kata, tetapi juga dukungan media pembelajaran seperti gambar, film, dan sebagainya.

b. Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menanamkan keterampilan-keterampilan tertentu yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan latihan. Pelaksanaan metode ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal. Metode latihan banyak digunakan pada mata pelajaran yang menekankan pada keterampilan motoric seperti olah raga dan kecepatan dalam melakukan sesuatu seperti mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran matematika, fisika, dan sebagainya.

c. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi sering kali disatukan dengan metode Tanya jawab, metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberikan permasalahan tertentu kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut secara kelompok. Penggunaan metode ini dapat menumbuhkan dan mendorong siswa agar mampu mengemukakan pendapat secara konstruktif serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran dan menghargai pendapat orang lain. Pada pelaksanaannya selalu disertai dengan kegiatan tanya jawab, baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru melalui bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Melalui metode ini ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan siswa dalam mengamati, menginterpretasi, dan mengklarifikasi. Membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memotivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

d. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa

langsung siswa keobjek di luar kelas atau kehidupan nyata. Tujuan utama penggunaan metode ini adalah agar siswa dapat mengamati dan mencermati atau mengalami secara langsung tentang apa yang dipelajari. Metode ini menjadikan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah menjadi lebih berarti karena relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Misalnya, tentang sejarah candi-candi maka siswa bisa diajak mengunjungi beberapa candi yang ada seperti Borobudur, Prambanan, dan sebagainya.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan dan materi pelajaran. Metode ini membantu siswa dalam memahami dengan jelas suatu proses atau cara kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkret. Metode ini menghendaki adanya keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan jalan guru melakukan demonstrasi atau siswa yang melakukan demonstrasi secara individual maupun kelompok dengan bimbingan guru. Penggunaan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan cara kerja

sesuatu, baik mesin, proses terjadinya pelangi, proses terjadinya gerhana, dan sebagainya.

f. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang ada dalam kehidupan sosial secara nyata. Hampir sama seperti metode sosiodrama, metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara siswa memerankan sesuatu tokoh, baik tokoh yang berupa benda mati maupun tokoh hidup. Melalui metode ini, siswa dapat mengembangkan penghayatan, tanggung jawab, dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari. Materi pelajaran yang sering disampaikan dengan metode ini adalah materi-materi pelajaran kewarganegaraan yang meliputi, toleransi, kejujuran, sopan-santun, dan sebagainya.

g. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberi tugas siswa untuk dikerjakan. Contohnya, guru menugaskan siswa membaca buku-buku tertentu dan meminta siswa membuat resume atau laporan atas apa



yang dibacanya. Resitasi merupakan bentuk pembelajaran yang berupa tugas kepada siswa untuk membuat laporan atas pelaksanaan tugas yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Metode ini dapat menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan inisiatif siswa dalam belajar.

#### h. Metode Eksperimen

Metode eksperimen hamper mirip dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh siswa. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk pemberian kesempatan pada siswa untuk melakukan sebuah proses atau percobaan. Melalui metode ini siswa diharapkan mampu sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, pengumpulan data dan fakta, pengendalian variable, dan menghadapi masalah secara nyata. Pada prinsipnya, metode ini memberikan aktivitas dan pengalaman belajar secara nyata dan terencana pada siswa. Metode eksperimen sering digunakan dalam mempelajari kelompok-kelompok mata pelajaran pengetahuan alam, seperti kimia, fisika, dan biologi yang lebih praktis, meskipun pada dasarnya bisa juga dilakukan dalam bidang-bidang ilmu sosial.

#### i. Metode Proyek

Metode proyek merupakan sebuah metode pembelajaran dalam bentuk guru menyampaikan dan menyajikan kepada siswa materi pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya akan dibahas dari berbagai sisi atau sudut pandang yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. Prinsip pembelajaran proyek adalah membahas suatu materi pelajaran ditinjau dari sudut pandang materi pelajaran lain. Penggunaan metode ini dapat memantapkan pengetahuan yang diperoleh siswa, menyalurkan minat siswa, dan melatih siswa untuk menganalisis suatu masalah dengan wawasan yang luas.

Pemilihan dan penggunaan berbagai metode pembelajaran tersebut sangat fleksibel. Hal ini terutama menyangkut efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mampu menentukan metode yang paling tepat dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajarannya. Atas dasar itulah, penentuan dan penerapan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dipengaruhi beberapa faktor. Secara umum, prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah disesuaikan

dengan tujuan, tidak terlat asi. pada satu alternatif metode, dan penggunaannya bersifat kombinasi.<sup>12</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang berusaha mengembangkan dan mendidik segala aspek peribadi mausia dengan segala kemampuannya. Hal ini meliputi pengembangan segala segi kehidupan masyarakat, termasuk pengembangan sosial budaya, ekonomi, dan politik, serta bersedia menyelesaikan permasalahan masyarakat masa kini dalam menghadapi tuntutan-tuntutan masa depan dan memelihara sejarah dan kebudayaannya. Pada hakikatnya, pendidikan Islam merupakan tradisi yang menjunjung tinggi nilai dan adat permasalahan yang timbul. Menjaga kerukunan dan mementingkan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan. Pendidikan itu merupakan perubahan pada seseorang, kesadaran pribadi seorang terhadap lingkungan, dan pengembangan kapasitas seseorang dalam rangka mengubah atau mengontrol lingkungan tersebut. Perubahan seseorang terhadap lingkungannya merupakan suatu kekuatan yang

---

<sup>12</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 134-138.

konservatif dalam sejarah manusia. Inilah proses solidaritas seseorang secara terus menerus dan perkembangan seseorang sesuai dengan kapasitasnya demi mencapai kemajuan dan perubahan dalam mengubah atau mengontrol lingkungan.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam lebih diorientasikan kepada akhlak dan sopan serta penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keseharian. Dalam masyarakat kita, masalah moral dianggap sesuatu yang masih dipertahankan dan siapa saja yang mencoba mengesamoinkan masalah moral atau akhlak ini dianggap kering dari pendidikan Islam atau pendidikan agama. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menciptakan keadaan yang kondusif dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru*, (Yogyakarta: Primasophie, 2003), hlm. 63-64.

<sup>14</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 19.

Pendidikan Agama Islam atau pendidikan islam secara etimologi adalah pendidikan dalam wacana keislaman lebih popula dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'bid, riyadhah, irsyad, dan tadr. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri atau semuanya disebut secara bersama. Namun kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satuan, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan islam.<sup>15</sup> Banyak pengertian pendidikan agama islam yang di kemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu sama lain;

- a. Dari segi bahasa pendidikan berasal dari bahasa arab “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerja “’alama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim”. Sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah Islamiyah”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Mujib dan Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm. 10.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25.

- b. Drs. Ahmad D. Marimba dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan memberikan definisi pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama.<sup>17</sup>
- c. Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam. Istilah pendidikan islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif yaitu:
- 1) Pendidikan menurut islam, atau pendidikan yang berdasarkan islam, atau sistem pendidikan yang islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
  - 2) Pendidikan ke-islaman atau pendidikan agama islam, yakni upaya pendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
  - 3) Pendidikan dalam islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), cet. ke-VIII, hlm. 19.

<sup>18</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Peserta, 2007), hlm. 6-8.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalahan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial.<sup>19</sup>

## **2. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama islam ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

---

<sup>19</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 19.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/Madrasah berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh dan mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>20</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 21.



- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>21</sup>

Dari beberapa penjelasan fungsi Pendidikan Agama Islam di atas kita katakan bahwa agama sangat perlu dalam

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15-16.

kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan keperibadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan tidak mengetahui sesuatu apa pun, sebenarnya telah membawa potensi dasar beragama (fitrah). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan dalam fitrah Allah” (QS Ar-Rum: 30)<sup>22</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa fitrah itu merupakan potensi dasar beragama yang dibawa sejak lahir, akan tetapi potensi itu masih perlu ditumbuh kembangkan menurut tahap dan masanya sesuai dengan norma agama dan norma susila. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

---

<sup>22</sup> KEMENAG RI, Al Qur'an terjemahan dan Tajwid, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 407.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR Bukhari dan Muslim)

Arti hadis Nabi di atas menekankan bahwa fitrah yang dibawa sejak lahir bagi anak sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan, maka kita masih perlu melakukan usaha pendidikan (memengaruhi dari luar) dengan kemampuan yang ada pada diri anak. Karena itu pulalah, maka pendidikan secara operasional adalah bersifat hidayah.<sup>23</sup>

Pendidikan dan pengalaman itu dimulai dari rumah dalam semua gerakannya, yang menyangkut masalah-masalah pembentukan sikap, pembinaan pribadi dan sosial semuanya itu dapat dibentuk dari pembiasaan dan latihan. Apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah (secara konkret seperti puasa, shalat, membaca Al-Qur’an dan berdoa) dan tidak pula dilatih dan dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dilatih menghindari larangan-larangan-Nya. Maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung acuh tak acuh anti agama atau sekurang-

---

<sup>23</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 23.

kurangnya tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya, dan begitu pula sebaliknya.<sup>24</sup>

Dalam hubungan ini Allah Swt. berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩)

Artinya: “*Demi jiwa dan apa yang menyempurnakannya lalu diilhamkan kepadanya oleh Allah jalan yang salah dan yang benar. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwanya, dan sesungguhnya rugilah orang yang mengotorkannya*” (QS Asy-Syams: 7-9).<sup>25</sup>

Manusia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, kalau mereka beriman dan beramal saleh. Hal ini dinyatakan sebagaimana firman Allah Swt:

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ (٢٩)

Artinya: “*Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik* (QS Ar-Ra’d: 29).<sup>26</sup>

Arti ayat di atas mengisyaratkan bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan azab Allah dapat tercapai melalui pendidikan. Pendidikan islam mengantarkan manusia pada

---

<sup>24</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 24.

<sup>25</sup> KEMENAG RI, *Al Qur'an terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 595.

<sup>26</sup> KEMENAG RI, *Al Qur'an terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 253.

perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syariat Allah yang membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Jadi pendidikan agama itu sangat dibutuhkan manusia, dengan demikian “fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai Islam serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik” dan menurut Prof. H. M. Arifin yang dikutip oleh Akmal Hawi dalam bukunya bahwa fungsi pendidikan Islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektif dengan pengaruh lingkungan.<sup>27</sup>

Pendidikan pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamatan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manisia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhanintelektual saja, melainkan

---

<sup>27</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 23-25.

segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Dikutip dari Akmal Hawi bahwa H. M. Arifin mengemukakan tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat, pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:”Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku”(QS, Adz-Dzariyat: 56)<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> KEMENAG RI, *Al Qur'an terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 523.

Disamping itu, Zakiah Daradjat seperti mana yang dikutip oleh Akmal Hawi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim” Pendapat ini didasari firman Allah Swt. dalam surat Ali Imran ayat 102 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “*Wai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan jangan kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim*”(QS, Ali Imran: 102)<sup>29</sup>

Berpedoman dari beberapa pendapatdi atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan cara berusaha

---

<sup>29</sup> KEMENAG RI, *Al Qur'an terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 63.

melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.<sup>30</sup>

## **C. Lingkungan Konflik**

### **1. Lingkungan**

Biasanya orang mengertikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitardi luar diri manusia/individual. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala matreial dan stimulus di dalam dan di luardiri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosial kultural.

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat “genes”, interaksi “genes”, selera,

---

<sup>30</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 26.



keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.<sup>31</sup>

Menurut Sartin (ahli Amerika) sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Binti Maunah, yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.

Pada dasarnya lingkungan mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.

---

<sup>31</sup> M. Dalyano, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 128-129.

- b. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok beriman, desa, perkumpulan.<sup>32</sup>

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak berbagaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.<sup>33</sup>

#### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan

---

<sup>32</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 91.

<sup>33</sup> M. Dalyano, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 129.

baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, adan karena itu disebut primary community. Pendidikan keluarga ini berfungsi:

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

b. Lingkungan Sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah terhadap pendidikan, diantaranya adalah:

- 1) Sekolah membantu orang tuu mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.

- 2) Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukaratau tidak dapat diberikan di rumah.
- 3) Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- 4) Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah dan sebagainya.<sup>34</sup>

c. Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi di luar sekolah. Di samping itu, kondisi orang-orang di desa atau kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.

Anak-anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirnyadengan anak desa. Anak kota umumnya lebih bersikap dinamis dan aktif bila dibandingkan dengan anak desa yang bersikap statis dan lamban. Anak kota lebih beranimengemukakan pendapatnya, ramah, dan luwes sikapnya dalam pergaulan sehari-hari. Sementara anak desa umumnya kurang berani mengeluarkan

---

<sup>34</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 92-93.

pendapat, agak penakut, pemalu, dan kaku dalam pergaulan. Semuanya perbedaan sikap dan pola pikir di atas adalah akibat pengaruh dari lingkungan masyarakat yang berbeda di kota dan di desa.

d. Keadaan Alam Sekitar

Keadaan alam sekitar tempat anak tinggal juga berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan alam sekitar adalah lokasi di mana anak bertempat tinggal, di desa atau di kota, tepi pantai atau pegunungan, desa terpencil atau dekat ke kota. Sebagai contoh anak desa lebih suka terhadap keadaan yang tenang atau agak sepi.

Anak desa senang dengan lagu irama yang sedih, sementara anak kota menyukai lagu berirama lincah dan gembira. Perbedaan pola kejiwaan di atas adalah akibat pengaruh keadaan alam yang berbeda desa dengan kota. Di desa keadaannya sepi. Sedangkan di kota situasinya penuh kesibukan. Keadaan alam yang berbeda akan berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir atau kejiwaan anak.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> M. Dalyano, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 130-131.

## **2. Konflik di Patani Selatan Thailand**

### **a. Sejarah Umat Islam di Patani**

Patani Selatan Thailand secara geografis terletak di bagian Selatan Thailand, luasnya wilayah kurang lebih 16.000 kilometer persegi, sedangkan secara etnis Patani termasuk etnis Melayu yang mayoritas beragama Islam. Pada abad ke-15 M Patani merupakan sebuah negara yang pernah berdaulat, namun Patani baru muncul dan terkenal sebagai pusat kegiatan Islam berdiri teguh menjelang akhir abad ke-16 M yaitu setelah jatuhnya Malaka. Para saudagar Arab sebagai pendakwah yang mengislamkan penduduk dan menguasai Istana Patani.

Dalam buku hikayat Patani disebutkan penggagas terdirinya negeri Patani Adalah Phya Tu Nakpa putera Phya Tu Krub Mahajana, yang memerintah negeri Mahligai atau kota Mahligai. Karena kota ini letaknya jauh dari pantai, maka para pedagang mengalami kesulitan dan enggan untuk singgah berpedagang ke sana. Akibatnya perniagaan di kota Mahligai mengalami kesulitan dan kemerosotan. Keadaan ini pada gilirannya menyebabkan rakyat keluar kota mahligai untuk mencari penghipupan, sehingga populasi kota mahligai semakin hari semakin berkurang, sementara itu, di kawasan pinggiran pantai,

orang-orang Melayu yang berasal dari Sumatera membangun Kampung-kamoung (Desa-desa) yang semakin ramai dan berkembang pesat.<sup>36</sup>

Pada suatu hari Phya Tu Nakpa pergi berburu ke hutan dan akhirnya sampai ke sebuah pantai. Disana is bertemu dengan dua orang tua yang mendiami sebuah pondok. Salah satu dari orang tua tersebut ber nama Pak Tani. Setelah memperhatikan lingkungan sekitar, Phya Tu Nakpa kemudian berpikir bahwa wilayah pantai tersebut sangat sesuai untuk dijadikan negeri menggantikan kota Mahligai yang letaknya jauh di darat. Kemudian Phya TU Nakpa memerintahkan agar negerinya kota Mahligai di pindahkan ke wilayah tersebut. Sesuai dengan nama pemilik pondok yang ia temui, maka negeri itu kemudian diberi nama Pak Tani, yang kemudian mengalami perubahan penyebutan sehiongga menjadi Patani. Demikianlah awal mula pembangunan dan penyebutan Patani sehingga akhirnya menjadi pusat pemerintahan yang kelak diberi nama negeri Patani Darussalam.

Sebagai kota yang terletak di pinggiran pantai, maka Patani menjadi tempat yang sering dikunjungi

---

<sup>36</sup> Choirul Fuad, dkk., *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 303.

para pedagang. Sebagaimana dinyatakan di atas, terdapat sumber-sumber yang menyatakan bahwa pada abad ke-10, telah banyak para saudagar Arab, Parsi, dan Cina yang singgah untuk berdagang di Patani. Bila itu benar, maka sejak saat itu sebenarnya telah terjadi kontak atau interaksi sosial dan ekonomi antara para pedagang Arab dan Parsi dengan penduduk Patani. Dari kontak interaksi inilah kemudian para penduduk Patani mengenal Islam.<sup>37</sup>

Meskipun belum secara komunal, namun dipercayai bahwa Islam kemudian diterima secara orang perorang oleh penduduk Patani sebagai agama tau keyakinan yang meraka anut. Pemikiran ini setidaknya didasarkan pada pendapat de Graft yang menyatakan bahwa di Asia Tenggara, salah satu metode penyiaran Islam sehingga diterima penduduk local adalah melalui dakwah yang dilakukan oleh para pedagang Muslim dalam jalur perdagangan yang damai. Bersandar pada pendapat ini, maka dapat dikemukakan bahwa disamping ulama, para pedagang Muslim telah memainkan peran

---

<sup>37</sup> Choirul Fuad, dkk., *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 304.



langsung dalam menyebarkan Islam kepada penduduk Islam kepada penduduk Patani.<sup>38</sup>

Menurut Teeuw dan Wyatt, dikutip oleh Choirul Fuad dalam bukunya, *Phya Tu Nakpa* akhirnya memeluk agama Islam dan berganti nama menjadi *Sultan Ismail Shah Zillullah fil a'lam* dan negerinya disebut sebagai Patani Darussalam. Dengan Islamnya Phya Tu Nakpa, maka para menteri hulubalang dan rakyatnya pun turut memeluk Islam. Menurut Bangnara, negeri Patani menerima Islam di sekitar tahun 1457. Sejak saat itulah eksisnya Kerajaan Melayu Islam yang diperintah oleh dua dinasti, yaitu dinasti Sri Wangsa dan dinasti Kelantan, sampai berakhir pada tahun 1902.<sup>39</sup>

Menurut catatan sejarah, Kerajaan Patani meliputi kawasan geografi yang terdiri dari wilayah-wilayah yang termasuk Pattani, Yala, dan Narathiwat yang berbeda di bagian Selatan Thailand. Namun, seiring dengan perkembangan dan kemajuannya,

---

<sup>38</sup> Choirul Fuad, dkk., *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 304.

<sup>39</sup> Choirul Fuad, dkk., *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 305.

wilayah Patani kemudian meluas sampai meliputi Senggora, Pathalung, Legeh, Trengganu, dan Kelantan.

Setelah memeluk Islam, raja Patani melantik Syeikh Said menjadi guru agama Islam di dalam istananya dan diberi gelar “Datuk Sri Raja Faqeh”. Setelah raja dan para pembesar kerajaan memeluk Islam, maka secara perlahan pengaruh Hindu-Budha mulai berkurang, lemah, dan akhirnya hilang dari Patani. Sejarah memperlihatkan bahwa di Patani Islam terlebih dahulu dianut raja-raja sebelum rakyat memeluknya. Kerananya agama Islam segera mendapat status atau legitimasi politik.

Pada masa-masa awal di Patani, dapat dikemukakan bahwa Syeikh Said memainkan peran sebagai tokoh ulama sentral dalam mendidihkan ajaran Islam kepada raja Patani, para menteri dan hulubalang kerajaan. Posisinya sebagai Datuk Sri Raja Faqeh menempatkan Syeik Said sebagai ulama besar di kerajaan Patani dalam mendakwahkan Islam.

Puncak kekuasaan dan kejayaan Patani terjadi pada abad ke-17. Pada masa itu, puncak kekuasaan Patani tidak hanya dalam aspek kenegaraan, sebab pada masa ini telah diletakkan dasar-dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Hal tersebut dimungkinkan terjadi dikarenakan hubungan yang

lebih intensif antara Negara-negara Arab dengan Asia Tenggara, yang ketika itu pusat perdagangannya adalah Patani.

Shukri dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* menyebutkan bahwa sejak masa awal hingga jatuhnya ketangan Siam, kerajaan Islam Patani diperintah oleh sepuluh orang Raja, yaitu Raja Sri Wangsa, Raja Intira atau Sultan Muhammad Syah, Sultan Muzafar Syah, Sultan Mansur Syah, Raja bambang, Sultan Bahdur Syah, Nang Cayang 1 atau Raja Hijau, Nan Cayang 2 atau Raja Biru, Nan Cayang 3 atau Raja Unggu, dan Nan Cayang 4 atau Raja Kuning.<sup>40</sup>

Sejak raja pertama sampai kesepuluh, agama Islam terus berkembang luas dan menjadi perekat atau identitas masyarakat Thailand bagian selatan. Dalam konteks ini, Chapakia bahkan menegaskan bahwa Patani menjadi sebahagian dari Dunia Melayu yang berasaskan Islam. Selama periode tersebut institusi-institusi pendidikan Islam telah memainkan peran penting bagi proses islamisasi di Thailand. Bila pada masa-masa awal masuknya Islam pasar dan istananberfungsi sebagai institusi bagi proses islamisasi, maka pada masa-masa berikutnya, *pondok* dan masjid

---

<sup>40</sup> Ibrahim Syukri, *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, (Selangor Malaysia: UKM, 2002).

telah memainkan peran penting bagi proses islamisasi dan penyebaran agama Islam di Thailand bagian selatan.

Kerajaan Patani mulai mengalami kemunduran sejak masa pemerintahan Raja Kuning (1635-1686), peristiwa itu dimulai sejak paruh kedua abad ke-17. Pada abad ke-18 dan seterusnya, Patani telah menjadi “orang sakit di semenanjung Melayu”. Kekacauan politik mulai muncul, satu persatu wilayah Patani mulai melepaskan diri dan mendeklarasikan kemerdekaannya. Pada tahun 1679 Senggora dan Pathalung memisahkan diri, kemudian pada abad ke-18, Terenganu dan Kelantan juga memisahkan diri. Hal yang sama kemudian dilakukan pula oleh legeh di tahun 1845. Dalam masa-masa itu Patani pun tidak lagi dikunjungi para saudagar untuk berdagang disana.<sup>41</sup>

Patani kekinian merupakan beberapa provinsi sebagian dari Thailand bagian selatan, Thailand salah satu Negara di Asia tenggara yang apabila ditinjau dari sudut agama yang dianut oleh penduduknya, mayoritas beragama Buddha. Umat Islam penduduk minoritas dari jumlah keseluruhan penduduk Thailand, mayoritas umat Islam di Thailand tinggal di wilayah Thailand selatan,

---

<sup>41</sup> Choirul Fuad, dkk., *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 305-309.

yaitu daerah yang disebut dengan Patani, daerah ini meliputi propinsi Pattani, Yala, Narathiwat, Setul dan sebagian Senggora, dihuni oleh sekitar 5 juta jiwa yakni 8% dari jumlah seluruh penduduk Thailand yang berjumlah 65 juta jiwa. Diwilayah ini dihuni sekitar 95% Masyarakat Muslim yang bersuku etnis Melayu.<sup>42</sup>

#### **b. Konflik di Patani Selatan Thailand**

Thailand merupakan Negara Kerajaan di Asia Tenggara yang memiliki populasi sekitar 65 juta orang. Thailand baru dikenal pada tahun 1939 yang ratusan tahun sebelumnya dikenal dengan Negara Siam. Thailand memiliki sejarah atas kekerasan dan pemberontakan, hal ini mulai terjadi ketika Thailand (Siam pada masa itu) menganeksasi Kesultanan Patani (catatan: “Patani” adalah Kesultanan Thailand Selatan, sedangkan “Patani” adalah salah satu provinsi di Thailand Selatan) pada tahun 1902 yang kemudian melahirkan gerakan-gerakan separatis. Separatisme dilakukan karena pada kala penganeksasian, terdapat kebijakan asimilasi dari segi linguistik dan kebudayaan. Asimilasi ini merupakan kegagalan Negara karena menimbulkan diskriminasi kepada penduduk Patani yang mayoritas Melayu Muslim yang

---

<sup>42</sup> Faisal Mamang, “Peran Civil Society Organizations Dalam Proses Perdamaian di Patani”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 149.

dihadapkan dengan budaya Thailand yaitu Thai Buddhist. Larangan menggunakan bahasa Melayu, larangan mengajar ajaran Islam di sekolah-sekolah dan tindakan represif aparat Negara terhadap protes masyarakat Melayu Muslim seperti pelanggaran hak asasi mereka, pembunuhan di luar prosedur hukum dan penghilangan paksa. Beberapa hal yang disebutkan ini adalah bentuk-bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh Negara Thailand.

Semenjak asimilasi, konflik di Thailand merupakan suatu hal yang lumrah. Sekitar tahun 1960, gerakan separatis memuncak akibat diskriminasi kepada masyarakat Melayu Muslim tidak kunjung usai. Konflik mulai meredam ketika memasuki tahun 1980, para ketua gerakan separatis mulai menyerah. Hasilnya, tahun 1990 merupakan saat dimana Thailand berada dalam kondisi stabil dalam hal konflik, meskipun masih terdapat 233 kematian yang terjadi karena konflik politik yang menyebar di Pattani, Yala dan Narathiwat, terhitung sejak 1979 – 2003. Namun, ternyata keadaan stabil tidak berlangsung lama.

28 April 2004, lebih dari 100 orang kelompok oposisi dari Pemerintah Thailand melancarkan serangan di 10 pos polisi yang tersebar di provinsi Pattani, Yala dan Songkhla. Serangan dilancarkan

karena konflik berbasis agama antara Pemerintah Thailand dengan kelompok oposisi yang mayoritas beretnis Melayu dan beragama Islam yang sudah berlangsung lama di daerah Selatan Thailand. Salah satu lokasi konflik pada saat itu adalah di Ban Krue Se yang terletak tujuh kilometer dari kota Pattani. Konflik bersenjata antara Pemerintah Thailand dengan kelompok oposisi kala itu menyebabkan 32 orang kelompok oposisi berlindung dalam Masjid Krue Se, sebuah Masjid berumur 425 tahun yang dianggap sebagai Masjid paling bersejarah di Pattani. Baku senjata berlangsung selama kurang lebih sembilan jam hingga tentara militer Thailand yang dikomandani oleh Jendral Panlop Pinmanee mengamankan Masjid Krue Se dengan membunuh 32 orang kelompok oposisi yang berada di dalamnya dengan senjata api kelas berat dan granat. Terdapat dua orang anak berumur 17 dan 18 tahun di antara 32 orang tersebut. Tindakan Jendral Panlop Pinmanee dianggap merupakan tindakan yang berlebihan, mengingat Menteri Pertahanan Thailand, Chavalit Yongchaiyudh telah menginstruksikan Jendral Panlop untuk mengupayakan segala cara damai agar kelompok oposisi menyerah tanpa pertumpahan darah berapapun lamanya waktu yang dibutuhkan. Hal tersebut gagal dipenuhi oleh Jendral Panlop. Ia juga

dianggap tidak proporsional dalam perintahnya untuk mengamankan Masjid Krue Se dikarenakan penggunaan senjata api kelas berat melawan kelompok oposisi yang dilaporkan hanya bersenjatakan golok dan satu senjata api.

Sejak Tahun 2004 hingga saat ini kekerasan telah menelan korban lebih dari 6500 orang mati terbunuh dan 11.500 orang luka-luka. Selain itu pemberlakuan Darurat Militer dan instrumen hukum keamanan lainnya di Selatan Thailand juga mengakibatkan sering terjadinya penangkapan sewenang-wenang, Polisi seringkali menangkap seseorang secara sewenang-wenang hanya didasarkan pada fakta bahwa orang tersebut bersekolah di sekolah tertentu atau hanya didasarkan karena sanak saudaranya pernah terlibat dalam tindak kekerasan pada masa lalu. Akan tetapi, perlakuan seperti ini hanya dilakukan Pemerintah Thailand kepada masyarakat Selatan Thailand yang mayoritas Muslim.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> LBH Jakarta, “*Sejarah Kelam Thailand Dengan Perjuangan Masyarakat Patani*”, <https://www.bantuanhukum.or.id/web/sejarah-kelam-thailand-dan-perjuangan-masyarakat-patani>, diakses 08 Februari 2019, Waktu 22.53 Wib.



**c. Konflik Pendidikan di Patani Selatan Thailand**

Secara kultural, baik dari segi agama, bahasa dan budaya, minoritas Muslim Patani yang tinggal di Selatan Thailand, merupakan bagian dari bangsa Melayu, apalagi tempat tinggalnya secara geografis berbatasan dengan negara-negara Melayu Malaysia. Namun dari segi politik, mereka merupakan bagian dari bangsa Thailand, sejak mereka secara de facto dimasukkan ke dalam kerajaan Thailand, dibawah kekuasaan Chulalongkorn atau Rama V pada tahun 1902 letak geografis ke-empat provinsi itu serta ikatan-ikatan budayanya telah membantu memupuk suatu rasa keterasingan di kalangan mereka terhadap lembaga sosial, budaya, pendidikan, dan politik.

Meskipun sikap orang-orang Patani atau orang-orang Islam Thailand sudah mulai melunak terhadap pemerintahan, mereka tidak sepenuhnya percaya dengan program-program pembangunan yang dilakukan pemerintahan Thailand sebab mereka melihat bahwa pembangun itu merupakan upaya pengikisan identitas kultural mereka. Hal ini terlihat dengan dilarangnya pendirian pondok-pondok pesantren baru oleh pemerintah. Pada awalnya pemerintah tidak melarang pendirian pondok-pondok pesantren oleh para ulama di Thailand. Tetapi ketika jumlah pondok-pondok

pesantren yang didirikan semakin banyak, pemerintahan Thailand menganggap pondok sebagai tempat peresmian radikalisme dan aktivitas politik yang menentang pemerintah. Pemerintah berpendapat bahwa bidang pendidikan berada di bawah kewenangannya. Pemerintah berusaha mengubah pondok menjadi sekolah swasta biasa dengan tekanan khusus pada bidang agama. Kemudian pemerintah mengeluarkan undang-undang Sekolah Swasta 1949 yang mengharuskan semua sekolah swasta di negara itu untuk mendaftarkan diri pada Kementrian Pendidikan dan menyesuaikan kurikulum yang digariskan pemerintahan.<sup>44</sup>

Agaknya pendidikan menjadi permasalahan yang yang berterusan di Thailand. Dalam usaha pengembangan pendidikan masyarakat mencoba menyebarkan secara purba atau tradisionak. Taraf pendidikan menjadi rendah karena pemerintah mengutuk anggaran pemerintah untuk kemajuan Muslim dan pengembangan Islam.

Sekitar tahun 1923, pemerintahan Bangkok meninjau kembali kebijakan yang mengenai pendidikan wajib, penetrasian birokrasi, dan campur tangan dalam

---

<sup>44</sup> Arisman, *Historikal Islam Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 374-375.

urusan ekonomi sosial di provinsi Melayu. Pada tahun 1968, pemerintah memutuskan bahwa semua pondok yang telah mendaftarkan harus menghapus semua pelajaran Melayu dan menggunakannya sebagai bahasa pengantar di pondok-pondok pesantren, kemudian menggantikannya dengan bahasa Thai. Setelah itu pemerintah juga melarang pendirian pondok pesantren baru. Pemerintah yang tadinya mengubah pondok-pondok pesantren menjadi sekolah swasta secara sukarela, menjelang akhir tahun 1971 menjadikannya suatu kewajiban.

Di Thailand pusat pendidikan agama lazim disebut pondok saat ini jumlah pondok di Thailand sudah mencapai lebih kurang 500 sekolah (dengan perincian kurang lebih 300 dari 500 tersebut sudah bersikap resmi). Di sekolah agama, bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu dan Arab.

Disamping itu, pemerintah Thailand tidak memberikan legalisasi untuk ijazah bagi santri sekolah agama. Oleh sebab itulah para santri tidak dapat memanfaatkan untuk melanjutkan ke sekolah umum untuk mencari pekerjaan. Bagi Muslim Islam Thailand sekolah agama hanya berfungsi semata-mata untuk mempelajari ajaran Islam. Pada tahun-tahun selanjutnya, guru-guru agama dan sekolah lokal

menjadi institusi utama bagi Melayu Islam untuk mempelajari budaya, identitas, sejarah mereka. Sementara keputusan Bangkok menghalangi budaya Melayu Muslim dibidang-bidang tertentu seperti media dan pemerintahan.<sup>45</sup>

Patani diantara pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang berada di ASEAN, dan dikenal sebagai bekas Negara Melayu yang terbanyak melahirkan ulama dan cendekiawan Muslim. Bahkan para ulama merupakan golongan yang paling berperan dalam pengembangan Islam di Patani. Mereka mempunyai kedudukan penting dalam pemerintahan, juga dikalangan masyarakat. Seperti diungkapkan Dr. Ahmad Omar Chapakia dari fatoni University, melalui peran-peran ulama.

Patani menjadi sebuah negeri Islam yang dikenal dengan sebuah “Patani Darussalam” Bahkan ia menilai bahwa ulama Patani telah memainkan peran besar dalam menumbuhkan dan membangun di Dunia Melayu atau Nusantara. Diantara sumbangan besar yang paling kentara adalah mendirikan institusi pendidikan pondok. Proses Islamisasi ini tidak bisa dilepaskan dari peran dakwah ulama dan pendidikan. Pada tahap awal

---

<sup>45</sup> Arisman, *Historikal Islam Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 374-376.

pendidikan yang berkembang adalah pendidikan informal yaitu kontak informal antara mubaligh dengan masyarakat setempat, selanjutnya ditindaklanjuti dengan munculnya pendidikan non formal, dan terakhir pendidikan formal, yang diawali dengan pendidikan pondok dan kemudian terjadi perubahan, dengan munculnya madrasah.

1) Sekolah Siam-Sekolah Melayu; Intergrasi Kependidikan Nasional Thai

Pendidikan formal yang dilaksanakan pemerintah dimulai pada masa raja *Chulalongkorn* atau Rama V pada tahun 1899. “Sekolah Siam” berangkat asal dari *Temple* (pusat keagamaan Buddha) ikut berubah menjadi sekolah Dasar Negeri mengikut kawasan kampong masing-masing, respon ini kurang mendapat sambutan masyarakat. Melihat itu pada tahun 1921 pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mewajibkan sekolah mulai ditingkat sekolah dasar kelas satu samapi kelas empat. Kendatipun undang-undang tersebut dikeluarkan, namun masyarakat Islam di Patani tidak menyambut dengan baik pemberlakuan undang-undang tersebut, karena sudah mempunyai sekolah tersendiri pada sebelumnya iaitu “Sekolah Melayu” yang lokasi di masjid-masjid desa sebagai

pendidikan tradisi bagi masyarakat Patani dan beberapa bukti mengatakan bahwa sekolah Melayu telah diakui oleh Kementerian Dalam Negeri Thailand, pada tanggal 27 Oktober 1949 ini bererti sekolah Melayu telah wujud sebelum itu lagi. Terbukti statistic tahun 1960 tamat Sekolah Dasar kelas satu sampai kelas empat di wilayah tersebut hanya 13.67% masyarakat masih terkait erat dengan pendidikan pondok.

Kebijakan pemerintah Thailand berikutnya pada tahun 1966, adalah mewajibkan seluruh institusi pondok untuk mendaftarkan diri ke pemerintah dibawah “Sekolah Swasta Agama Islam atau Sekolah Agama Rakyat”. Bersifat *Madrasah* ataupun *Ma’had* sejak itu mulai perubahan pendidikan pondok pesantren menjadi *Islamic School* di Patani.

Pondok yang selama ini menjadi pusat pendidikan Islam tradisional untuk masyarakat Islam di Patani tiba-tiba menjadi tumpuan pihak pemerintah Thailand pada tiga dekade yang lalu. Semasa proses pembaharuan dalam bidang pendidikan itu, institusi Pondok akhirnya ditukarkan menjadi “*Islamic School*” setelah ia dijadikan *Madrasah* atau *Ma’had* itu. Pada ketika itu juga

pihak pemerintah telah berusaha bersungguh-sungguh untuk menerapkan bahasa dan budaya Thai ke dalam sekolah tersebut. Hasilnya, para pelajar sekolah Agama Rakyat kini menguasai tiga bahasa sekaligus iaitu bahasa Melayu, bahasa Arab dan bahasa Thai.

## 2) Pondok Pesantren dibawah Bendera Siam

Pondok Pesantren secara keseluruhan dapat dikatakan sama dengan pesantren di Jawa atau tempat-tempat lain di Indonesia pada 1950-an atau 1960-an sebelum pesantren mengalami modernisasi. Kini, setelah keseluruhan kembali merebak di kawasan *Muslim-Malay* Patani. Pondok Patani, umumnya masih sangat tradisional, bagi kaum Melayu Muslim Patani lebih daripada sekedar lembaga pendidikan Islam, tapi juga merupakan salah satu identitas keagamaan dan kultural.

Kerana itu, ancaman penutupan pondok langsung ataupun tidak bagi kaum Muslimah Patani merupakan “pembuatan (*genocide*)”, religious-kultural. Pembicaraan tentang pondok juga mengemukakan dalam internasional workshop bertajuk “*Voices of Islam in Erupe and Southeast Asia*”, yang diselenggarakan *The Regional Studies Program, Walailak University* dan *Departement of*

*Cross-Cultural and Regional Studies, University of Copenhagen.* Dalam likakarya di kota Nakhon Sri Thammarat itu, kawasan selatan Thailand, terlihat kontras perkembangan pondok Patani, dengan pesantren, madrasah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Tradisionalisme pondok Patani sejarah panjang. Kaum Muslimin Melayu Patani mengklaim pondok meruoakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara, maski sumber-sumber sejarah umumnya menyebutkan Islam datang berkembang di wilayah ini baru pada abad ke-16.

Pondok Pesantren merupakan wadah pendidikan yang mempunyai kurikulum dan sistem terbaik. Tidak hanya berbekal ilmu ukhrawi pesantren juga mengajarkan kita akan ilmu duniawi. Peserta didik akan ditimpa secara maksimal dan intensif dalam pesantren juga diselipkan makna-makna dari kedisiplinan. Untuk itu, wadah pendidikan yang satu ini tidak boleh dipandangsebelah mata. Banyak orang yang salah kaprah memaknai arti pesantren. Kebanyakan *image* yang beredar di masyarakat bahwa pesantren itu kuno, radikal, dan sebagainya. Namun ternyata fakta ini dipatahkan oleh banyak orang.



Kebijakan Kementerian Pendidikan Thailand secara serentak atas pondok pesantren di Patani secara keseluruhan dapat dikatakan sama dengan pesantren di Jawa atau tempat-tempat lain di Indonesia pada tahun 1950/60-an sebelum mengalami modernisasi. Kini setelah kerusuhan merebak di Patani atau kawasan Muslim Melayu di Thailand Selatan dalam beberapa tahun terakhir pondok menjadi tertuduh sebagai tempat pusat perlawanan atas pendekatan keamanan yang dilakukan pemerintahan Thailand. PM Thaksin Shinawatra, secara terbuka menyatakan bahwa ia tidak akan memberikan toleransi kepada pondok yang seperti itu. Bagi kaum Melayu Muslim ia adalah lebih dari sekedar lembaga pendidikan Islam, tetapi juga merupakan salah satu identitas keagamaan dan budaya. Jadi ancaman penutupan pembunuhan “*genocide*” religious-kultural.<sup>46</sup>

Maka terjadinya asimilasi besar-besaran pada bangsa dan budaya Melayu menjadi bangsa Thai. Tercatat sampai padatahun 1971 sebanyak 426 pondok di Patani telah melakukan registrasi dan

---

<sup>46</sup> Faisol Mamang, “Peran Civil Society Organizations Dalam Proses Perdamaian di Patani”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 151-154.

menukar nama pondok dengan nama *Islamic School*. Meski demikian ada beberapa pondok yang mempertahankan jatidirinya dan mempertahankan identitas Islam dan Melayu. Bagi pondok-pondok seperti ini mereka menerima ancaman, paksaan dan penindasan pemerintah Thailand meminta mereka agar menutup pondok. Tekanan demi tekanan untuk menghapuskan sistem pondok ini tidak pernah surut sampai hari ini. Mereka mengeledah dengan paksa pondok-pondok yang dituduh menyembunyikan para pejuang Patani atau melindungi mereka. Masyarakat Patani merasa, aksi kekerasan dan tuduhan yang dilakukan oleh pemerintah Thailand ini sebagai usaha menindas hak pendidikan yang harus dipatankan oleh rakyat Patani. Selain institusi yang menjadi serangan, para pengajar di pondok, ustadz dan para guru juga dimasukkan dalam daftar hitam oleh pemerintah Thailand, mereka dituduh sebagai pejuang pembebasan Patani, banyak guru, ustadz dan pengajar yang dikejar-kejar dengan alasan ini sejak 2004, banyak pula pondok yang ditutup oleh pemerintah.

### 3) Sistem Pendidikan Terkini

Kisah pemberangusan pondok di Patani ini bisa di telurusi dari penutupan paksa pondok tuan

Guru Haji Sulong al-Fatani yang bernama *Al-Ma'rij al-Wataniyah* tahun 1930, hanya tidak berlalu lama akhir dibubarkan oleh pemerintah kemudian secara massal pada antara 1940-1960, militer Thailand memburu para guru dan ustadz, paksa Demontrasi di masjid Jamik Patani 1975, unjukrasa besar-besaran pada tahun 1975, banyak guru padawilayah ini menyelamatkan diri lari ke perbatasan dengan wilayah Malaysia, mereka meninggalkan pondok-pondok terbengkalai dan hancur.

Mahad Darul Maarif Patani (*Darul Maarif Institute*) merupakan mata rantai perkembangan pendidikan yang tidak terlepas dari lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari lembaga pendidikan yang mendahuluinya, yaitu bagian Tsanawiyah *Aliyah ma'had Darul Ma'arif Patani*. Berkedudukan di bawah naungan Majelis Agama Islam Patani, didirikan pada tahun 1950, sebagai sekolah klasikal pertama namun tidak dapat subsidi karena tidak mendaftar ke Kementerian Pendidikan Thailand akan tetapi kedudukan berstatus berupa yayasan (*Foundation*), masih aktif sampai sekarang ini. Institusi pendidikan di Patani dapat dibagi kepada tiga tingkatan, Ibtidaiyah, Mutawasithah, dan Tsanawiyah. Secara keseluruhan jumlah Sekolah

Agama Islam di Patani (termasuk lima provinsi), pada tahun 2015 ini sifat dan bentuknya kependidikan terdapat mempunyai institute pada tiga tingkat;

a) Sekolah Melayu dan *Markaz Qirqati*

Sebagai pusat taman yang mendidik kanak-kanak pada usia 4-12 tahun biasanya berpusat disetiap masjid desa perkampungan. Adapun Sekolah Melayu itu sudah muncul sejak 1940 sehingga berubah nama menjadi TADIKA(Taman Didikan Kanak-Kanak) belajarnya Sabtu dan Ahad, namun kebelakangi ini muncul *Markaz Qiraati* yang belajar tata baca, hafalan Al-Qur'an serta tajwid pada setiap paska sholat Maghrib hingga ke waktu Isya. Dengan jumlah TADIKA 2.230 sekolah, siswa 220.543 orang, cikgu (pendidik) 12.020 orang.

b) Institusi Pondok Pesantren

Institusi pondok Pesantren merupakan pendidikan yang mengfokuskan ilmu keagamaan apabila kelulusan dapat menjadi tokoh agama, tapi kebelakangi ini pemerintah mulai memasuki kurikulum akademik mata pelajaran kejuruan dengan jalur luar sistem yaitu "*Open School* atau belajar jarak jauh". Dengan jumlah 427 pondok,

santri 42.995 orang, dan Kiyai (Tuan Guru) 1.519 orang.

c) *Islamic School* atau Sekolah Swasta Aliyah

Sekolah swasta Aliyah hamper keseluruhan berangkat dari pondok Pesantren yang mempunyai kurikulum umum dengan Bahasa Thai sebagai Bahasa pengantar hamper sama dengan sekolah negeri bersifat integrasi-interkoneksi. Mempunyai 360 sekolah, siswa 238.213 orang , dan Guru Ustadz 15.380 orang.

Adapun institusi pendidikan ditingkat Perguruan Tinggi Islam di Patani terbagi kepada dua bentuk antara kampus negeri dan kampus swasta.

*Pertama*, Perguruan Tinggi Negeri merupakan kampus yang berada dibawah pengelolaan Kementerian Pendidikan Tahiland. Ada tiga kampus pada tiga provinsi berupa sifat hanya subtansi dengan kurikulum Studi Islam sejenis intergratif dengan Islamisasi melalui bahasa Thai sebagai bahasa pengantarnya yaitu:

- a) Kolej Studi Islam, Universitas Songkla Nakren, Kampus Patani (*College Islamic Studies, Prin of Songkla University, Campus Pattani*)

- b) Fakultas Melayu, Universitas Rajapat Yala (*Malay Faculty, Yala Rajapat University*) YRU-Yala.
- c) Akademik Islam dan Studi Arab, Universitas Narathiwat Chanakren (*Academy of Islamic and Arabic Studies, Princes of Naradiwas University*) AIAS-PNU, Narathiwat.

*Kedua*, Perguruan Tinggi Swasta Islam (*Islamic Campus*) terdapat hanya satu saja yang dianggap kampus formalitas secara perkuliahan pada sisi pemerintah dan sebagai kampus swasta Islam Pertama di Thailand, sistem perkuliahan juga mengguna bahasa Thai sebagai bahasa pengantar yaitu *Fatoniil University-FTU*, selainnya berupa kampus yang tidak terdaftar, tidak formalitas dan tidak dapat subsidi dari pemerintah karena tanpa persyaratan pada perundangan terpenuhi, namun dapat aktivitas perkuliahan seperti biasa adapun kampus-kampus ini masih menolak program pemerintah dengan tidak selalu menerima ajurannya masih berstatus mandiri dan sistem perkuliahan sekadar diploma III jika mahasiswa ingin berkelanjutan maka harus transfer ke luar negeri antara kampus ini terjadinya:

- a) Jamiah Islam Syeik Daut Al-Fathoni (JISDA)

- b) Perguruan Tinggi Islam Darul Ma'arif (PETIDAM).
- c) Pengajian Tinggi Islam Tebing (PETIT).
- d) Kolej Islam Antarabangsa Pombing (KIAP).
- e) Kolej Islam Perkasa / Kolej Perkasa.

Namun sekolah tinggi perdagangan Islam seperti *Ma'had Al-Mahni Al-Islami* atau *Yala Business Administration Islamic School* (YABIS), sebagai dimensi baru pendidikan ekonomi dan bisnis dalam Islam sekaligus yang menyediakan jurusan seperti perniagaan, akuntansi dan computer.

Adapun kampus-kampus tersebut masih menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar dan kebanyakan kurikulumnya memfokuskan bahasa Arab, Malaysia dan Indonesia.<sup>47</sup>

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, jurnal, ataupun sumber lain yang digunakan penelitian sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil-hasil penelitian.

---

<sup>47</sup> Faisal Mamang, "Peran Civil Society Organizations Dalam Proses Perdamaian di Patani", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 156-160.

Kajian pustaka satu hal yang sangat penting ketika melakukan kajian kepustakaan (*literature*) baik sebelum maupun selama penelitian dilangsungkan. Kegiatan kajian pustaka ini dapat dilakukan dengan dengan memilih sumber bacaan yang relevan dan sesuai dengan bidang ilmu serta bidang kajian yang hendak dijadikan penelitian.

Diantara beberapa penelitian yang membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya ;

*Pertama*, Penelitian berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MA’HAD DARUL MA’ARIF Propinsi Patani Selatan Thailand” oleh Mr.Abdulloh Maneehiya, hasil penelitian ini merupakan perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah melakukan pengembangan sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikhususkan untuk mengetahui karakteristik sebagai salah satu sumber pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan tersebut menekankan pada metode Pembelajaran di Sekolah Wattanatham Islam Pombing Provensi Patani Selatan Thailand.<sup>48</sup>

*Kedua*, Penelitian berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida Witya Narathiwat Thailand Selatan.” oleh Miss Pateemoh Aleeha, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah cukup professional dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>48</sup> Mr.Abdulloh Maneehiya, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MA’HAD DARUL MA’ARIF Provensi Patani Selatan Thailand*, Skripsi, (Semarang: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, 2017).



Madrasah Ibtida Witya Narathiwat. Persamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah masih kearah kurikulum pembelajaran yang khusus di Madrasah Ibtida Witya. Akan tetapi Metode Pembelajaran hamper sama dengan yang di laksanakan di Sekolah Wattanatham Islam Pombing oleh karena teliti di bidang khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah berkembang di lembaga-lembaga Pendidikan di Patani Selatan Thailand.<sup>49</sup>

*Ketiga*, Penelitian berjudul “Problematika Pembelejaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Semarang.” Oleh Miss Rohanee Pornmat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam akan tersisa secara garis besar, guru tidak mampu menyelesaikan materi dalam satu tahun, kurangnya tenaga guru pendidikan agama Islam, tidak ada partisipasi antar pendidik dengan orang tua anak didik sehingga timbul pertentangan antara pembelajaran yang disampaikan pendidik sekolah dengan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua. Anak didik kurang memperhatikan akan pentingnya belajar dan kurangnya minat dalam mempelajarinya dan juga keadaan masyarakat yang kurang mendukung terhadap anak didik untuk giat. Pendekatan pembelajaran cenderung pedagogis yang

---

<sup>49</sup> Miss Pateemoh Aleeha, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida Witya Narathiwat Thailand Selatan*, skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018).

implikasinya adalah muncul perlukan intimidatif pendidikan terhadap anak didik dalam proses pembelajaran agama Islam. Judul ini mempunyai kesamaan dengan judul peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Setelah mengkaji beberapa penelitian di atas maka penulis berkesimpulan bahwa masih penting dilakukan penelitian ini sebab penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi, yaitu tentang bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di lingkungan Konflik khususnya di Patani Selatan Thailand, mengingat pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan pada siswa di Patani Selatan Thailand. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di sekolah Wattanatham Islam School Pombing Provinsi Patani Selatan Thailand sehingga peneliti angkat judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Konflik (Studi kasus di sekolah Wattanatham Islam School Pombing Provinsi PATANI Selatan Thailand).

#### **E. Kerangka Berfikir**

Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali nilai-nilai agama islam,

---

<sup>50</sup> Miss Rohanee Pornmat, , *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Semarang*, Skripsi, (Semarang: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, 2017).

memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>51</sup> Oleh karena itu, proses kependidikan agama Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori terpuji dengan kebutuhan zaman dan tempat sehingga pendidikan agama Islam akan terus berkembang.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape *fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul. Lingkungan ini kemudian secara khusus disebut sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan jenis

---

<sup>51</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 16.

dan tanggung jawab yang secara khusus menjadi bagian dari karakter lembaga tersebut. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang dapat menunjang suatu proses kependidikan atau bahkan secara langsung digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Dan dari sisi pendidikan Islam, lingkungan pendidikan Islam merupakan suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik. Oleh karena itu lingkungan pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran, sekiranya lingkungan tersebut timbulnya konflik maka akan menjadi penghambatan yang tidak baik dan menjadi permasalahan yang besar. Karena dalam melaksanakan pembelajaran harus berada dalam kondisi yang baik untuk keberhasilan pembelajaran.

Sementara itu, di Patani Selatan Thailand terdapat banyak sekolah yang dapat dikategorikan sebagai sekolah agama atau pendidikan agama Islam. Sekolah-sekolah di Patani pada awalnya merupakan pondok pesantren tradisional yang saat ini berkembang menjadi pondok pesantren modern dan menjadi sekolah, yang mana harus mengikut sistem dan peraturan yang telah di atur oleh pemerintah Thailand, sehingga mana pendidikan pesantren itu semakin hari semakin hilang dari kalangan masyarakat Patani.

Dari uraian tersebut peneliti mengkaji lebih lanjut tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam Pombing Patani Selatan Thailand yang mana pada saat ini masih menempuhi suasana lingkungan yang berada dalam konflik dari beberapa faktor khususnya dari pemerintah itu sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sekarang penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memoret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian, sehingga pemanfaat temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informasi, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informasi berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak). Adapun dimaksud kegiatan disini

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 7-9.

adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Lingkungan Konflik studi kasus di Sekolah Wattanatham Islam Pombing provinsi Patani Selatan Thailand.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian direncanakan akan dilaksanakan di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing provinsi Patani Selatan Thailand.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang direncanakan selama melakukan penelitian ini di lakukan mulai tanggal 25 Mei 2019 sampai 25 Juni 2019 dengan jarak waktu selama 30 hari dalam melaksanakan penelitian.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Sumber data Primer**

Sumber primer adalah pengumpulan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari guru, Kepala sekolah, dan Guru yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing provinsi Patani Selatan Thailand.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sekunder ini adalah data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, lapangan karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, letak geografi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Namun mengenai data sekunder ini peneliti tidak banyak berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya.<sup>2</sup>

## **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Provinsi Patani Selatan Thailand dalam menghadapi situasi konflik dari

---

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.



pemerintahan Thailand terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>3</sup>

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan;

### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikut. Dalam penelitian ini, observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan konflik yang menjadi Studi kasus di Sekolah Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani selatan Thailand.

### **2. Metode Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara bertatap muka (*face to face*) bertujuan untuk menjang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 137.

data dan informasi.<sup>4</sup> Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kondisi dan situasi sekolah. Di samping itu, interview digunakan untuk mewawancarai guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Provinsi Patani Selatan Thailand.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang sering dipakai dalam upaya mencari faktor-faktor penyebab yang menyebabkan anak didik mengalami kesulitan belajar melalui dokumen anak didik itu sendiri.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histori), biografi, peraturan atau kebijakan.

---

<sup>4</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 63.

Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera atau dengan fotokopi.

Penulis memilih metode dokumentasi ini sebagai alat pengumpulan data yang mengenai data-data yang terkait dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Konflik studi kasus di Sekolah Wattanatham Islam Pombing Provinsi Patani Selatan Thailand.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu :

1. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs, throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis

data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data ialah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancara. Bila jawaban yang di wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 245.

## 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>7</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 247.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding”*. Miles dan huberman. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan.<sup>8</sup>

### 3. *Conclusion Draving/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 249.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 252-253.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand**

###### **a. Sejarah Singkat Sekolah Wattanatham Islam School Pombing**

Sekolah Wattanatham Islam School Pombing atau *Muassasah Assaqofah Al-Islamiah* yang dikenal dengan nama Pondok Pombing bertempat di kampung Pombing A. Panarek CH. Patani Selatan Thailand. Adalah sebuah sekolah Pondok atau sebuah pusat pendidikan Islam yang maha suci dipadukan daripada dua sistem tradisional (Sistem Pondok pesantren) dan modern (Sistem Akademik) yang terletak di sebidang tanah keluasan 72 hektar sebahagian dari padanya hasil wakaf oleh seorang jiran yang bernama Muhammad Hanafiah bersama orang tua kepada Tuan Guru H. Abdurrahman bin Ahmad.

Wattanatham Islam (Muassasah) didirikan pada tanggal 16 November 1961 oleh Tuan Guru H. Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani. Dari tarikh pembentukan tersebut bermulalah pengajaran dan pendidikan dalam bentuk serba kesederhanaan, sedangkan tempat belajarnya dapat menampung pelajar seramai 40 orang pelajar lelaki

sahaja. Adapun tempat ibadah dilaksanakan dibawah pohon-pohon besar yang kelingi tunas-tunas anak kayu yang sudah dipotong.<sup>1</sup> Dan tercatat di lembaga pemerintah sebagai Pondok Pesantren menurut surat keputusan nomor 10/2504 BE.

Pada tanggal 16 November tahun 1961 mengikuti pemerintah Thailand. Sebelumnya pondok pesantren ini belum mendapat perbaikan dalam segala bidang, hanya saja dalam bidang agama yang diajarkan.

Pada tahun 1964 Muassasah dinamai dengan bahasa Thai (Rongrian Wattanatham Islam Phoming). Muassasah mengajukan permohonan kepada pemerintah untuk menambah mata pelajaran berupa bahasa Thailand, mengikuti susunan pendidikan kelas dewasa. Akhirnya pada tahun 1965 dengan kerjasama dengan pihak pemerintah, Muassasah berhasil membuka pendidikan kelas dewasa (Suksa Phu Yai) dan diubah setatusnya menjadi sekolah swasta mengajar agama Islam pada tahun 1979 Tuan Guru H. Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani sebagai pendiri pondok pesantren yang pertama, memandang bahwa ilmu akademik atau pendidikan umum sangat maju dan berkembang pesat di Patani, Akhirnya

---

<sup>1</sup> Muassasah Assaqafah al-Islamiyah, *Buku kenangan 40 Tahun Pondok Pombing*, (Patani: Muas'sasah Pombing. 2002). hal. 14, dikutip pada tanggal 13 Juni 2019.

berhasil membuka SMP, menurut kurikulum SMP dari dinas pendidikan kawasan 12 selatan Thailand untuk sekolah swasta mengajar agama Islam.<sup>2</sup>

Adapun bidang agama juga ada perubahan kurikulum lama menjadi kurikulum baru, yakni kurikulum pengajian tingkat pertama (Ibtidaiyah), kurikulum pengajian tingkat menengah (Mutawasithah), kurikulum pengajian tingkat akhir (Tsanawiyah). Mengikuti kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan oleh dinas pendidikan kawasan 12 selatan Thailand. 4 Tahun 1981 merupakan tahun kesedihan bagi Muassasah dan masyarakat sekitarnya, oleh karena Tuan Guru terpaksa berhijrah keluar negeri dan menetap di sana. Beliau menyerahkan Muassasah ini kepada dewan guru untuk meneruskan perjuangan cita-cita Muassasah. Maka dewan guru membuat keputusan menentukan ustadz H. Abdullah Bin Abd. Rahman Kuala Beruwas sebagai pimpinan Muassasah yang kedua dan memikul tanggungjawab yang sangat besar ini.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muassasah Assaqafah al-Islamiyah, *Buku kenangan 40 Tahun Pondok Pombing*, (Patani: Muas'sasah Poming, 2002), hal. 14, dikutip pada tanggal 13 Juni 2019.

<sup>3</sup> Muassasah Assaqafah al-Islamiyah, *Buku Kenangan 40 Tahun Pondok Poming*, (Patani: Muas'sasah Poming, 2002), hal. 15, dikutip pada tanggal 13 Juni 2019.

Pada 20 November 1988 Ustadz H. Abd. Rahman kuala Beruwas meminta berhenti jabatan pimpinan Muassasah dan memundurkan diri dari Muassasah ini. Pada 27 November tahun 1988 dewan guru mebuat keputusan memilih ustadz H. Ibrahim Bin Abdullah sebagai pemikul amanah dan seterusnya menjadi pimpinan Muassasah yang ketiga, pada tahun 1996 sekali lagi Muassasah ini berhasil membuka SMA, menurut kurikulum SMA dari dinas pendidikan kawasan 12 selatan Thailand untuk sekolah swasta mengajar agama Islam.<sup>4</sup>

Dari tarikh pembentuknya tersebut bremulalah pengajaran dan pendidikan dalam bentuk serba kesederhanaan, begitu jaugak tempat belajar hanya dapat menampung para santri seramai 40 orang saja.

Pada tahun 1964 M. Muasasah dinamakan dengan bahasa Thailand (โรงเรียนวัดนธรรมอิสลาม) pada mulainya Mussasah mengadakan hanya pendidikan islam (Pondok) saja mengikut objektif asas utama pembinaannya, walau bagaimana anggota badan Muassasah memandang hanya pengjian agama saja tidak mencukupi untuk berinstruksi dengan masyarakat asing dan mereka memohon kepada pihak kerajaan untuk menambah mata pelajaran berupa

---

<sup>4</sup> Muassasah Assaqafah Al-islamiah, *Buku Kenangan 40 Tahun Pondok Poming* , (Patani: Muas'sasah Poming, 2002), hal. 15, dikutip pada tanggal 13 Juni 2019.

bahasa thai mengikut susunan pendidikan kelas dewasa, akhirnya pada tahun 1965 M. Dengan kerja sama pihak kerajaan Muassasah ini berjaya membuka pendidikan kelas dewasa dan berdaftar diri sebagai sekolah swasta pendidikan agama Islam dan pihak kerajaan memasukan Guru-guru mengajar bahasa thai.

Pada tahun 1979 M. Tuan Guru memandang bahawa ilmu akademik atau umum sangat maju dan dapat sambutan yang menarik, akhirnya pihak sekolah membuka mata pelajaran mengikut susunan sekolah menengah rendah (Tingkatan *ม.ต้น*) menurut tingkatan mata pelajaran kerajaan.

Pada tahun 1981 M. Merupakan tahun kesedihan bagi Muassasah dan pendukungnya, karena Tuan Guru H. Abdurrahman menyerah Muassasah kepada dewan guru untuk amanah besar dan meneruskan perjuangan cita-cita Muassasah karena beliau terpaksa berhijrah keluar negara dan menetap disana. Maka beberapa orang guru membuat keputusan menentukan Ustaz H. Abdullah bin Abdurrahman Beruas untuk menjadi pimpinan untuk memikul amanat yang besar ini tetapi tidak berapa tahun kemudian Ustaz. H Abdullah mengundur diri dari jaatan karena hal yang tertentu dan digantikan pula oleh Ustaz H. Ibrahim bin Abdullah sebagai pimpinan Muassasah.

Pada tahun 1996 M. Sekali lagi Muassasah menambahkan mata pelajaran sekolah menengah tertinggi (Tingkatan *ม.ปลาย*) dan mengganti nama menjadi (*มูลนิธิโรงเรียนวัฒนธรรมอิสลาม*) pada tahun 1998 M.<sup>5</sup>

**b. Letak Geografi Sekolah Wattanatham Islam School Pombing**

Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand (*Muassasah Assaqafah Al-islamiah*) terletak di jalan Poming No. 111/1 Mo. 03 Desa Poming, Kecamatan Poming, Kabupaten Panarek, Propinsi Pattani, Selatan Thailand 94130. Letak geografis Muassasah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara Muassasah adalah jalan raya jurusan Poming menuju Banggul, Namba, Panarek, dan perumahan warga sekitar (masyarakat).
- 2) Sebelah timur Muassasah adalah jalan Pondok Pombing menuju Laha, Banggul Jering, dan Jambu Tiga, Kabupaten Saiburi.
- 3) Sebelah selatan Muassasah adalah sawah warga sekitar (masyarakat).

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Ismail Addewani, *Tokoh Ulama Silam Patani*, (Patani : Saudara Press, 2011), hlm. 39-41.

- 4) Sebelah barat Muassasah adalah jalan raya jurusan Poming menuju Kokkrabue, Bangklang, Thakam, dan Panarek, serta perumahan warga sekitar Desa Pombing.<sup>6</sup>

Dengan melihat letak geografis di atas, maka dapat dikatakan bahwa Muassasah memiliki tempat yang strategis, karena posisi bangunan Muassasah yang menghadap utara dan barat (jalan raya). Selain itu juga letak Muassasah yang tidak jauh dari pusat keramaian.

**c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Wattanatham Islam School Pombing**

1) Visi

Muassasah bertujuan untuk mencetak siswa yang berilmu, beramal, berdakwah. Dengan kata lain tercipta lulusan yang berkualitas, memiliki nilai-nilai universalisme Islam, beriman, dan berilmu yang mengabdikan diri terhadap agama, dan tanah air.

2) Misi

- a) Mengembangkan dan membina peserta didik supaya melaksanakan ajaran Islam dan meningkatkan persatuan umat Islam menuntut segala disiplin ilmu.
- b) Mengadakan cara pendidikan untuk berakhlak mulia.
- c) Mengadakan cara belajar untuk kepentingan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Wattanatham Islam School *Muassasah Assaqafah Al-islamiah*. Profile Muas'sasah Pombing, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

- d) Mengadakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif dalam pembelajaran.
  - e) Mengadakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
  - f) Mengadakan pekan olahraga untuk jiwa yang sehat.
  - g) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran.
  - h) Meningkatkan peserta didik untuk berkembang dalam bidang agama dan Umum.
- 3) Tujuan
- a) Menanam semangat cita kepada Allah SWT dan masyarakat
  - b) Menanam aqidah yang tulin c. Mendidik akhlak islam yang murni
  - d) Menyibar dan mengembangkan dakwah islam
  - e) Menolong dan membantu para yang miskin
  - f) Melahirkan perasaan berkhidmat untuk agama/masyarakat.

**d. Strukur Organisasi Sekolah Wattanatham Islam School Pombing**

Struktur organisasi dalam pendidikan dan pengajaran di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan mempermudah jalur koordinasi



dalam kerja sama di Muassasah. Adapun orang yang memegang jabatan penting dan memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah/muas'sasah baik di dalam maupun luar adalah penerima izin.<sup>7</sup>

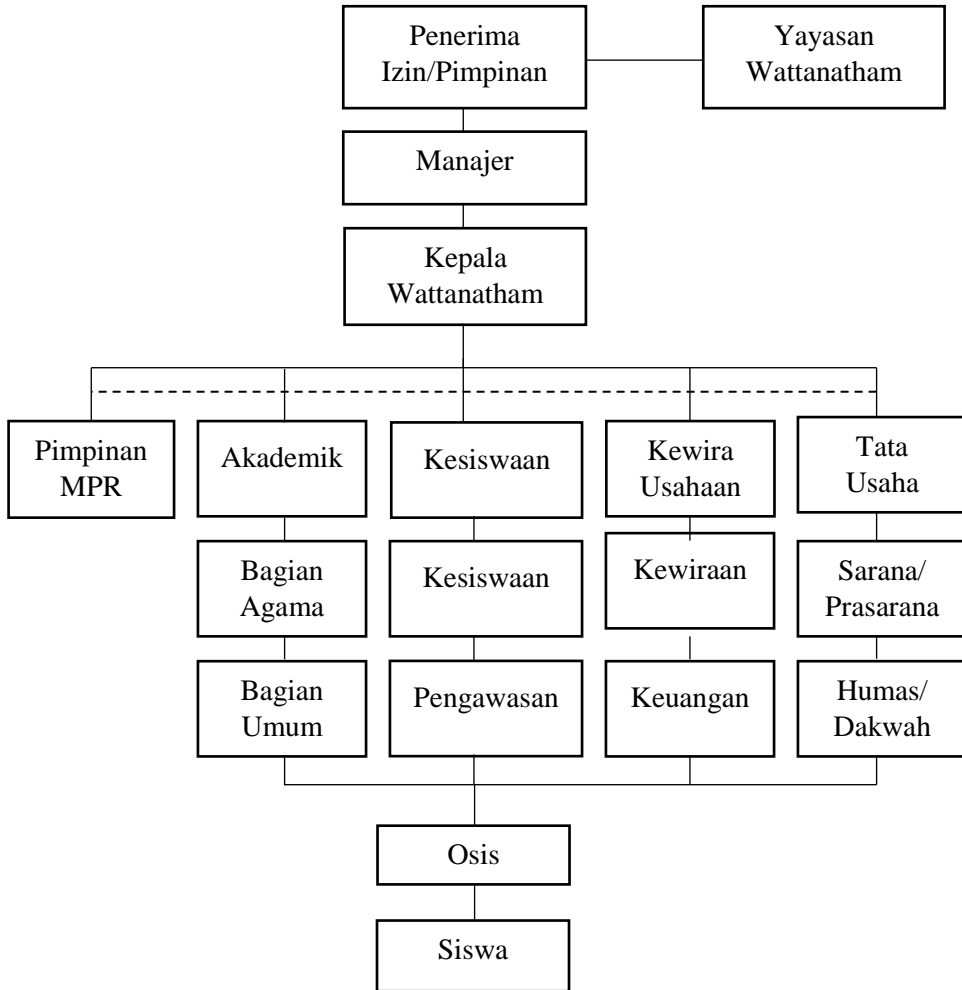
---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Marwan Hayimaming selaku Guru PAI Muassasah Assaqafah Al-islamiah, yang dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

## Bagan 1

### Struktur Organisasi Pengurus Wattanatham Islam School

Pombing Propinsi Patani selatan Thailand.<sup>8</sup>



<sup>8</sup> Dokumentasi Wattanatham Islam School *Muassasah Assaqafah Al-islamiyah*. Struktur, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

Keterangan:

Garis Instruksi : \_\_\_\_\_  
Garis Koordinasi : -----

Adapun nama-nama struktur organisasi pengurus Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand (*Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming*) tersebut antara lain:

- 1) Pimpinan Sekolah : TGH Ibrahim Bin Abdullah
- 2) Manajer Sekolah : TGH Noordin Usman
- 3) Kepala Sekolah : Mr.Che'Samail Ma'Darawae
- 4) Pimpinan MRA : Ustadzah Safuroh Beraheng
- 5) Akademik : Ustadz Mahamu Dereh
- 6) Kewira Usahaan : Ustadz Syukree Yusuf
- 7) Kesiswaan : Ustadz Yusuf Yala
- 8) Tata Usaha : Ustadz Sayuti Hayitahae
- 9) Dep. Keagamaa : Ustadz Abd. Aziz Ya'suf
- 10) Dep. Akademik : Mr. Amir Mama Muna
- 11) Pendidikan : Mrs. Ruwaida Awawe
- 12) Kewira Usaha : Ustadzah Safuroh Beraheng
- 13) Keuangan : Mrs. Sarihah Laerosa
- 14) Humas : Ustadz Rhisid Li'mah
- 15) Pengawasan : Ustadz Abdullah Asae
- 16) Kesiswaan : Ustadz Abd. Kareem Cuaisu
- 17) Sarana/Prasarana : Ustadz Pausee Ha'deng

18) Humas/Dakwah : Ustadz Ruhman Salika.<sup>9</sup>

**e. Keadaan Guru dan siswa Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand**

1) Keadaan Guru dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah pendidikan atau guru sebenarnya tidak populer dalam lingkungan Sekolah Wattanatham Islam. Mereka biasa menggunakan sebutan Ustadz atau Cikgu untuk guru laki-laki. Sebutan ini berasal dari bahasa Arab, ustadz adalah sebutan yang resmi dan sopan untuk memanggil guru laki-laki. Ustadzah adalah sebutan yang resmi dan sopan untuk memanggil guru perempuan.

Di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand (Muassasah Pondok Pombing) terdapat jumlah ustadz/pendidikan sebanyak 54 (lima puluh empat) orang. Dan keadaan ustadzah Muassasah berdasarkan tahun 2561 BE/2018 terdapat jumlah ustadzah sebanyak 27 (dua puluh tujuh orang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel seperti yang terlampir.

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Wattanatham Islam School, *Nama-nama struktur organisasi pengurus*, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

2) Keadaan Guru bidang Umum Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand.

Di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand (Muassasah Pondok Pombing) terdapat jumlah Guru dibidang umum atau panggilannya *Kru* sebanyak 60 (Enam puluh empat) orang. Dan keadaan ustadzah Muassasah bedasarkan tahun 2561 BE/2018 terdapat jumlah ustadzah sebanyak 27 (dua puluh tujuh orang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel seperti yang terlampir.<sup>10</sup>

3) Keadaan Siswa di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand.

Komponem Pendidikan yang sangat penting keberadaannya selain Pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik bias dikatakan sebagai obyek dan sekaligus subyek Pendidikan. Dikatakan sebagai obyek Pendidikan, karena peserta didik adalah pelaku yang dikenai pekerjaan dalam artian peserta didik mendapatkan bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan dari Pendidikan guna mencapai tujuan Pendidikan. Dikatakan sebagai subyek Pendidikan karena peserta didik merupakan pribadi yang berdiri sendiri yang memiliki potensi untuk mengembangkan diri. Setiap tahun Pendidikan berganti, jumlah peserta didik

---

<sup>10</sup> Hasil observasi, pada tanggal 13 Juni 2019.

wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand. Berikut akan disajikan rincian jumlah peserta didik dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel seperti yang terlampir.<sup>11</sup>

4) Keadaan Sarana Prasarana Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila lembaga khususnya Lembaga Pendidikan tidak mempunyai fasilitas yang memadai maka tentu hal ini akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang peneliti bermaksud dalam skripsi ini adalah segala bentuk fasilitas yang dapat memobilisasikan kegiatan belajar mengajar di Wattanatham Islam School Pombing. Beberapa sarana dan prasarana tersebut antara lain:

a) Sarana Madrasah (Gedung Pembelajaran)

Wattanatham Islam mempunyai tempat sendiri untuk kegiatan sekolah Agama, yaitu

---

<sup>11</sup> Hasil observasi, pada tanggal 13 Juni 2019.

madrasah diniyah (Gedung yang menyerupai kelas seperti halnya sekolah formal pada umum). Madrasah diniyah yang dimiliki Muassasah ini digunakan untuk kegiatan sekolah keagamaan karena seperti yang terlihat. Sekolah diniyah di Muassasah mempunyai tahapan-tahapan kelas. Tahapan-tahapan kelas tersebut antara ini: *pertama*, kelas II sampai dengan kelas IV Ibtidaiyah. *Kedua*, kelas V sampai dengankelas VII Mutawasithah. *Ketiga*, kelas VII samapi dengan kelas X Tsanawiyah.<sup>12</sup>

b) Sarana Asrama (Kos)

Sarana asrama yang ada di Muassasah secara umum dapat dikatakan layak untuk digunakan. Hal ini dengan dasar bahwa asrama selain berfungsi untuk tempat tinggal para santri juga digunakan untuk tempat pembelajaran diniyah. Sehingga asrama menjadi prioritas utama yang harus di utamakan. apabila terjadi kerusakan pada asrama seperti genteng bocor, maka pihak pengurus asrama dengan siap langsung mengambil tindakan untuk

---

<sup>12</sup> Dokumentasi Wattanatham Islam School, *Nama-nama struktur organisasi pengurus*, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

segera memperbaikinya. Dan demikian asrama akan selalu dalam keadaan baik.<sup>13</sup>

c) Sarana Masjid

Masjid merupakan tempat para santri dan Tuan Guru untuk melakukan ritual keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga masjid berfungsi untuk masyarakat atau musafir (Orang yang dalam perjalanan jauh) dalam menjalankan ibadah sholat. Sehingga masjid yang ada di Muassasah sampai sekarang dapat dikata sangat baik, dengan bangunan dan tingkat yang terletak ditengah-tengah area Muassasah disebidang tanah keluasan satu hektar, diberi nama “Masjid al-Taqwa”.<sup>14</sup>

d) Sarana Kantor Pengurus Yayasan dan Pengurus Wattanatham Islam.

Dalam mentertibkan segala bentuk aktivitas yang berlangsung Muasasah sudah memiliki kantor tersendiri yang berfungsi sebagai pusat kepengurusan segala macam bentuk kegiatan baik yang akan diselenggarakan maupun yang akan diselenggarakan. Selain itu, kantor pengurus

---

<sup>13</sup> Dokumentasi Wattanatham Islam School, *Sarana dan prasarana*, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

<sup>14</sup> Wawancara dengan TGH. Ibrahim bin Abdullah, Pimpinan Sekolah Wattanatham Islam School Pombing, pada tanggal 13 Juni 2019.



digunakan untuk tempat musyawarah rutin, perizinan para santri, dan kunjungan tamu, dll. Kantor yayasan dan pengurus Muassasah terletak didepan masjid at-Taqwa, dengan bangunan dua tingkat yang cukup mewah.<sup>15</sup>

e) Perpustakaan Watanatham Islam (Perpustakaan Muassash)

Perpustakaan (maktabah) itu adalah yang terpenting dalam membentuk Muasasah satu anasir yang berperan bagi menentukan tujuan. Perpustakaan adalah sebuah pusat penyibaran ilmu pengetahuan, budaya, dan membenteras gejala buta huruf, dan perantaran masyarakat untuk mengumpulkan dana hiburan pengetahuan dalam pembangunan insan kea rah lebih progresif yang berisi dan bekalan ilmu mitos-mitos hidup yang lebih berjasa cemerlang dan terjamin dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

f) Sarana Fisik lainnya

Sarana fisik lainnya yang dimaksud peneliti di sini adalah semua sarana yang dapat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar para santri

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Watanatham Islam School, *Sarana dan prasarana*, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

<sup>16</sup> Dokumentasi Watanatham Islam School, *Sarana dan prasarana*, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

yang ada di Watanatham Islam seperti halnya peralatan praktek, peralatan kantor, peralatan kelas. Ketiga peralatan tersebut lebih spesifiknya yaitu antara lain: kursi, lemari, papan tulis, televise, computer di kantor.

- 5) Tata Tertib siswa di Watanathan Islam Pombing
  - a) Disiplin Siswa di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming
    - 1) Disiplin Siswa di Muassasah Assaqafah Al-islamiah Poming.
    - 2) Pelajar mesti sholat berjamaah tiap-tiap waktu.
    - 3) Pelajar mesti patuh setia kepada guru dan pimpinan.
    - 4) Pelajar tidak benar tidur di bilik kawan.
    - 5) Tiap-tiap tetamu yang hendak bermalam di asrama tertentu, hendaklah memberi tahu kepada urusan pelajar.
    - 6) Tidak benar mengambil barang-barang orang lain tanpa izin tuannya.
    - 7) Tidak bermain kecewali di tempat-tempat yang disediakan, waktu sore setelah solat asri.
    - 8) Apabila dibunyikan loceng/suara pembesaran, segala olahraga diselesaikan.
    - 9) Tidak benar mandi di luar kawasan pondok.
    - 10) Tidak benar mandi di luar kawasan pondok.

- 11) Tidak benar pergi ke warung dengan ketiadaan pakaian yang sesuai.
- 12) Tidak benar memasuki kawasan santri perempuan dan sebaliknya.
- 13) Apabila pulang atau berurusan mesti mendapat keizinan dari petugasnya.
- 14) Bagi pelajar perempuan yang berurusan mesti beruniform sekolah.
- 15) Bila berlaku kasus bergaduhan hendaklah memberitahu kepada yang petugasnya.
- 16) Tidak benar berhubungan antara laki-laki dan perempuan kecuali muhrim, melalui tempat yang di sediakan.
- 17) Tidak benar membawa motor atau mobil.
- 18) Tidak benar berdiam (duduk) di dalam pondok waktu pelaksanaan pembelajaran.
- 19) Tidak benar merokok dan terlibat segala jenis narkoba.
- 20) Tidak benar pelajar memakai senjata api.
- 21) Tidak membawa masuk buku-buku yang membawa kepada rusak moralitasnya.
- 22) Tidak benar merusak pondok-pondok dan binaan muassasah.
- 23) Tidak benar pulang kecewali hari yang ditetapkan oleh sekolah.

- 24) Tidak benar pulang selain dari hari khamis setelah belajar dan pasti datang hari sabtu kecuali ada keuzuran yang tidak dapat diinginkan.
  - 25) Setia pelajar mesti mengikuti segala kegiatan sekolah.
  - 26) Dilarang pelajar-pelajar melakukan perkara yang membawa kepada hubungan antara lelaki dan perempuan.
  - 27) Mana-mana santri yang sakit hendaklah melapurkan kepada yang bersangkutan.
  - 28) Setiap pelajar mesti ada kard pelajar.
  - 29) Pelajar-pelajar yang ada urusan penting di rumah hendaklah wali amri datang menjemput sendiri.<sup>17</sup>
- b) Sanksi bagi Siswa yang melanggar
- 1) Memberi peringatan secara lisan dari guru.
  - 2) Memberitahukan kepada orangtua secara lisan dari guru.
  - 3) Dikeluarkan dari sekolah.

---

<sup>17</sup> Dokumentasi Watanatham Islam School, *Tata Tertib siswa di Watanathan Islam Pombing*, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand**

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT. dan siswa sendiri yang memilih, memutuskan, dan mengembangkan moral islamiah.

Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam Pombing upaya sadar dan dibangun untuk mempertahankan Akidah Islamiah yang benar, dengan Pendidikan Agama Islam sajalah yang menjadi petunjuk kearah yang benar sebagai mana yang telah digariskan oleh Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa atau santri untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran agama Islam yang sebenar, dengan demikian menggunakan pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya memngembangkan siswa terdorong rasa ingin memahami tentang Agama Islam dengan secara keseluruhan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan TGH. Ibrahim bin Abdullah, Pimpinan Sekolah Wattanatham Islam School Pombing, pada tanggal 13 Juni 2019.

Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani selatan Thailand membuka pelaksanaan Pembelajaran dengan mengandungi 3 (Tiga) sistem antaranya:

**a. Sistem Pembelajaran di Wattanatham Islam School Pombing**

**1) Sistem Persekolahan**

Sekolah Wattanatham Islam yang telah dibangunkan pada tanggal 16 November 1961 dengan membuka sistem pembelajaran 2 (dua) sistem, antara peringkat pengajian.

*Pertama* Pendidikan dibidang Agama melalui tingkatan:

- a) Tingkatan *Ibtidaiyah* (Rendah) masa pelaksanaan pembelajaran selama 4 Tahun.
- b) Tingkatan *Mutawassitah* (Menengah) masa pelaksanaan pembelajaran selama 3 tahun.
- c) Tingkatan *Tsanawiyah* (Menengah atas) masa pelaksanaan pembelajaran selama 3 tahun.
- d) Tingkatan Kuliah *Muallimin* (Perguruan permulaan) masa pelaksanaan pembelajaran selama 2 tahun.
- e) Tingkatan Kuliah *Muallimim* (Perguruan tinggi) masa pelaksanaan pembelajaran selama 2 tahun.

*Kedua* Pendidikan dibidang Umum melalui tingkatan:

- a) Tingkatan Umum rendah (*Mattayom ton*) masa pelaksanaan pembelajaran selama 3 Tahun.
- b) Tingkatan Umum tinggi (*Mattayom plai*) masa pelaksanaan pembelajaran selama 3 tahun.<sup>19</sup>

## 2) Sistem Pondok Pesantren (Tradisional)

Masjid adalah sebuah bangunan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. atau dipanggil rumah Allah SWT. sebagaimana dikenali sekarang ini, sebaliknya dizaman Rasulullah Saw. bukan hanya sekedar tempat sholat saja, bahkan masjid sebagai pusat beribadah dan Pendidikan yang menjadi peran penting terhadap kegiatan-kegiatan Agama Islam dalam mengatur perubahan manusia, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh baginda Rasulullah Saw. setelah peristiwa penghijrahan dari Makkah ke Madinah.

Kegiatan pertama adalah pembinaan Masjid di Kubaa' dan masjid Nabawi. Kini membuktikan segala aktivitas Agama dilaksanakan di masjid, oleh karena itu di Wattanatham Islam masjid adalah tempat yang utama dalam melaksanakan aktivitas keagamaan dan membentuk siswa agar menjadi keperibadian muslim yang sebenar, oleh karena itu Tuan Guru

---

<sup>19</sup> Dokumentasi Wattanatham Islam School, *Tata Tertib siswa di Wattanathan Islam Pombing*, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

membangunkan sistem pendidikan tradisional dengan mengadakan belajar kitab kuning atau kitab lama pada tahun 1961 M.<sup>20</sup>

“Sistem pendidikan tradisional adalah senjata yang kuat dalam memperkuat Agama di masyarakat desa pombing khususnya dan masyarakat Patani umumnya, di Wattanatham Islam juga terlaksana pendidikan kitab-kitab lama seperti *Matan al arbain*, *Riadus shalihin*, *Fathu kharib*, *Minhajul abidin*, *Tafsir jalalain*, dan masih banyak lagi secara terjadwal, dan ada juga ilmu bahasa Arab melalui sistem ini seperti mengajar kitab *Matan al jurumiyyah* pada ilmu Nahwu dan *Matan bina* pada ilmu saraf.”<sup>21</sup>

Sistem pondok di Wattanatham Islam terbagi kepada 2 asas:

- a) Kegiatan pengajian Al-Qur’anul kareem dan kitab-kitab lama menurut metode era pondok.
- b) Kegiatan pengkaderan hidup berpondok, karena setiap siswa harus tinggal di kamar yang telah disediakan tidak benar pulang sehingga cukup waktunya.

“Pembelajaran tradisional dilaksanakan setelah sholat Maghrib, Shubhi, dan Dhuhur, dengan pengajian kitab-

---

<sup>20</sup> Muassasah Assaqafah al-Islamiyah, *Buku Kenangan 40 Tahun Pondok Pombing*, (Patani: Muas’sasah Poming, 2002), hal. 15, dikutip pada tanggal 13 Juni 2019.

<sup>21</sup> Wawancara dengan TGH. Ibrahim bin Abdullah, Pimpinan Sekolah Wattanatham Islam School Pombing, pada tanggal 13 Juni 2019.



kitab lama teras Jawi dan Arab, guru yang mengajar terdiri dari Tuan Guru sendiri dan guru-guru yang berada didalam pondok. sedangkan pengajian Al-Qur'an dilaksanakan aktivitasnya setelah sholat Isya".<sup>22</sup>

## Bagan 2

Program Pengajian sistem Pondok (Tradisional)<sup>23</sup>

Hari	Selepas Maghrib	Selepas Isyaa'	Selepas Shubhi	Selepas Dhuhur
Minggu	<i>Matan al arbain</i>	Al-Qur'an	<i>Syarah al kufrawi</i>	<i>Akidatul Najin</i>
Senin	<i>Riadhu Sholihin</i>	Al-Qur'an	<i>Minhaj al abidin</i>	<i>Syarah Assittin</i>
Selasa	<i>Yasinan</i>	Latihan Ceramah	<i>Safinatul naja</i>	<i>Fathul Muain</i>
Rabu	<i>Fathu Korib</i>	Al-Qur'an	<i>Kitabul tauhid</i>	<i>Mutlain Badrin</i>
Kamis	<i>Bulungul Muram</i>	Al-Qur'an	<i>Al-Jalalain</i>	<i>Al-Jalalain</i>
Jumat	<i>Yasinan</i>	-	-	-
Sabtu	<i>Munyatul Musholli</i>	Al-Qur'an	<i>Matan al-jurumiah/Matan Binaa</i>	<i>Salima Almuabdi</i>

<sup>22</sup> Wawancara dengan TGH. Ibrahim bin Abdullah, Pimpinan Sekolah Wattanatham Islam School Pombing, pada tanggal 13 Juni 2019.

<sup>23</sup> Wawancara dengan TGH. Ibrahim bin Abdullah, Pimpinan Sekolah Wattanatham Islam School Pombing, pada tanggal 13 Juni 2019.

### **3) Sistem Tahfiz Al-Qur'an**

Sistem Tahfiz Al-Qur'an adalah sistem pengajian Al-Qur'an secara menghafal dan mempelajari hukum tajwid, dan menulis Al-Qur'an secara alami dan akhlaki dalam rangka membentuk keperibadian Muslim yang pakarmenjadi pemimpin, Ulama' yang berwibawa, Agama diatas pahaman dalam bimbingan umat manusia kepada kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

#### **e. Kurikulum Pendidikan PAI di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand**

##### **1) Isi Kurikulum/Mata Pelajaran**

Sistem Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Wattanatham Islam Pombing pada asalnya tersusun dengan mengambil panduan dari Al-Azhar mesir, dan kemudian hari terpaksa harus berintegrasi dengan kurikulum pendidikan yang telah diarahkan oleh pemerintahan Thailand.

Diantara mata Pelajaran yang dilaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam adalah:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadz Sanusi, Guru Agama yang bertugas di Wattanatham Islam School Pombing, pada tanggal 13 Juni 2019.

- a) Al-Qur'an dan Tajwid
- b) Hadits
- c) Mustholahul Hadis
- d) Tafsir
- e) Fiqh
- f) Sejarah
- g) Akhlak
- h) Tauhid (Akidah)
- i) Usul Tafsir
- j) Insyaa'
- k) Nahwu
- l) Saraf
- m) Balaghah
- n) Imla'
- o) Usul Fiqh
- p) Bahasa Melayu
- q) Tarbiah
- r) Thorku Tadris
- s) Qawaid' Bahs
- t) Khat
- u) Bahasa Arab
- v) Qhadoya Muashoroh.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Dokumentasi Wattanatham Islam School, *Kurikulum Pembelajaran di Wattanathan Islam Pombing*, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dan penyampaian materi pengajaran. Hasil penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa keberadaan bahasa Melayu sangat mempengaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di lingkungan masyarakat Patani.

Isi kurikulum atau Mata pelajaran dalam menerapkan pembelajaran di Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an dan Tafsir, yaitu memahami sejarah (*Asbabun nuzul*), keutamaan kaidah membaca (tajwid) dan kaidah mentafsirkan dan beramal dalam kehidupan sehari-hari, serta berpegang teguh dengan ajaran Al-Qur'an dan beramal dalam kehidupan bermasyarakat supaya aman.
- b) Hadis, yaitu dengan memahami arti (maksud) keutamaan, kaidah-kaidah hadis, bisa menghafal hadis-hadis dan beramal dalam kehidupan, dan berpegang teguh dengan ajarab hadis dan beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Fiqih, yaitu memahami *usul fiqh* (kaidah-kaidah fiqih) dan peraturan-peraturan dibidang ibadah,

muamalat (pergaulan), munakahat (pernikahan), dan jinayah (pidana) untuk menjadikan panduan dalam beribadah dan bermasyarakat dan sadar bahwa pentingnya beramal mengenai ajaran Islam dan dapat mengkaji tentang apa yang berlaku berdasarkan logika.

- d) Aqidah, yaitu memahami maksud, keutamaan dan keimanan yang suci, agar menjadi hamba yang benar-benar bertakwa kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara isi kurikulum pendidikan PAI yang digunakan sebagai unsur pokok ilmu pengetahuan dalam menentukan mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran bagi setiap tingkat pembelajaran yang ada pada pendidikan PAI di Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand terdiri dari 4 (empat) kategori pokok ilmu pengetahuan yang meliputi Alquran, tafsir, hadis, fikih dan akidah sebagai pokok isi kurikulum pendidikan.

Isi kurikulum atau mata pembelajaran yang menjadi pokok ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan PAI di Wattanatham Islam School Pombing adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk membentuk kepribadian peserta didik, berilmu

pengetahuan, bertakwa kepada Allah dan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat umumnya.

Realitasnya isi kurikulum atau mata pembelajaran meliputi 4 (empat) pokok ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan di Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand ini masih kurang baik dalam menjalankan pendidikan PAI untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

## **2) Upaya Menggunakan Metode Pembelajaran**

Dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam.

Dalam proses kegiatan belajar- mengajar yang dikembangkan di lembaga Pembelajaran Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani, mempunyai cara atau

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Marwan Hayimaming selaku Guru PAI Muassasah Assaqafah al-Islamiyah dan Anggota INSANI, yang dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

metode agar pelaksanaan pengajaran dapat berjalan lancar. Jika tanpa metode, suatu materi tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara yang telah penelitian di ketahui bahwa metode pembelajaran di Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab, metode Eksperimen/mencoba dan Demonstrasi, metode pemberian contoh yang baik terhadap siswa melalui kepribadian yang baik diri pendidik.

Metode yang digunakan di Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani yang sering digunakan antara lain:

- a) Melalui Metode Ceramah Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaan memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi

tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. 10 Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada siswa sebagai metode yang baik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar-mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada siswa alasan menggunakan metode ini, karena metode ini metode yang paling mudah untuk dipraktikkan dalam proses pembelajaran pendidikan.

- b) Guru di Watanatham Islam menggunakan metode bercerita karena merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan di sekolah yang lain dengan metode ini siswa agar tidak bosan ketika proses belajar-mengajar dan juga dalam rangka menumbuhkan kembangkan daya ingat dan tingkat pemahaman siswa sehingga mereka bisa memperstasikan kembali ide cerita yang telah disampaikan.
- c) Metode diskusi merupakan cara mengajar dengan mengajar dengan mengajukan permasalahan yang pemecahannya dilakukan bersama. Pelaksanaan metode ini dengan cara guru mengharapkan para siswa agar membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas. Dari kelompok tersebut ditunjukkan salah seorang diantara siswa menjadi koordinator, kemudian guru memberikan satu permasalahan atau



topik untuk didiskusikan bersama. Menurut penjelasan mudir Ma'had, beliau mengatakan bahwa metode diskusi ini hanya dipergunakan untuk tingkat kuliah, sebagaimana biasanya dengan mengarahkan murid berkumpul di suatu tempat dan situlah murid melakukan diskusi. Guru sanantiasa memberi pengajrah dan bimbingan.

- d) Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dalam rangka mempraktekkan ketika menghadapi materi yang perlu uji coba metode demonstrasi guru. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan oleh guru Karena dalam menyampaikan bahan pelajaran yang berbentuk praktek 69 seperti cara mandi jenazah, mengkafani jenazah, shllalat jenazah, cara-cara tayamun, haji dan sebagainya agar keaktifan dan pengalaman siswa akan bertambah, materi yang disampaikan lebih tahan lama.<sup>27</sup>

### **3) Upaya Menggunakan Media Pembelajaran di Wattanatham Islam Pombing**

Media pembelajaran memudahkan pekerjaan seorang guru dalam menyampaikan bahan. Media yang

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Marwan Hayimaming selaku Guru PAI Muassasah Assaqafah al-Islamiyah dan Anggota INSANI, yang dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

digunakan dalam pembelajaran dapat beraneka ragam, sesuai dengan kebutuhan, karakteristik bahan/materi dan siswa. Guru yang merancang pembelajaran tematik dapat memilih salah satu atau beberapa diantaranya untuk digunakan bahan/materi. Maka penyediaan media pun harus beragam sesuai dengan keragaman materi.

Dengan tersedianya media yang cukup dan sesuai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan yang aktif dan menyenangkan, menghindarkan dari verbalisme. Bahkan dengan media yang beragam memungkinkan siswa mengalami proses dan bukan mengetahui tentang cerita pembelajaran.<sup>28</sup>

Media pembelajaran sekarang ini telah menjadi bagian yang sangat vital dalam proses belajar mengajar. Hampir pada setiap pembelajaran dapat kita temui penggunaan media pembelajaran. Tidak mengherankan karena memang media pembelajaran sangat membantu baik bagi guru maupun siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar dengan lebih baik dan lebih cepat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan.

---

<sup>28</sup> Hanun asrohan ,*Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Gratindo, 2014), hlm. 127.

Jelasnya sarana merupakan perangkat material seperti halnya bangunan sekolah, sedangkan prasarana adalah alat pendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan semakin meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan maksimal. Sejatinya setiap lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan apa yang digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada pada Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) sebagai berikut:

- a) Bangunan sebagai pusat mengolakan atau pusat administrasi bagi Wattanatham Islam School Pombing yang memiliki 4 (empat) ruang.
- b) Gedung untuk proses belajar mengajar bagi laki-laki yang memiliki 13 kelas untuk pembelajaran dan 2 (dua) gedung untuk pelajar perempuan yang memiliki 16 kelas untuk proses belajar mengajar.

Wattanatham Islam School Pombing yang memiliki 4 (empat) ruangan sebagai berikut:

- a) 30 buah komputer yang terdiri dari 15 buah untuk pembelajaran bagi siswa laki-laki dan 15 buah komputer untuk perempuan.
- b) 2 (dua) buah infokus untuk pembelajaran dan Pendidikan di Wattanatham Islam School Pombing.<sup>29</sup>

#### **4) Strategi Pendidikan di Wattanatham Islam Pombing**

Dalam mengajar setiap mata pelajaran, setiap guru menjalankan tugasnya di dalam kelas. Ia selalu menggunakan daya dan usaha agar murid dapat mengerti dan faham apa yang diterangkan dan lebih jauh lagi agar murid itu nantinya setelah beberapa waktu sekolah selesainya pelajaran mendapat perubahan dengan pengetahuannya yang baru. Usaha dan upaya serta kegiatan guru itu semua dinamakan metode mengajar.

Adapun metode digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) sebagai berikut:

- a) Metode ceramah digunakan kebanyakan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Dalam

---

<sup>29</sup>Dokumentasi Wattanatham Islam School, *Sarana dan Prasana* di Wattanathan Islam Pombing, dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

menggunakan strategi ini murid dapat menerima ilmu apa saja yang guru ingin memberi kepadanya.

- b) Metode hafalan digunakan oleh beberapa guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan strategi hafalan ini murid dapat dengan mudah mengingat ayat-ayat Alquran dan hadis serta kaidah-kaidah nahu dan sorof.
- c) Metode diskusi dilaksanakan oleh beberapa orang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Dengan menggunakan strategi diskusi ini murid dapat membuka wawasan yang telah dipelajari dan dapat menggunakan pendapat tersendiri dalam menghadapi berbagai persoalan.

Dari hasil wawancara, beberapa metode yang telah dilaksanakan oleh guru di lembaga Pendidikan Wattanatham Islam School Pombing meliputi:

- a) Metode ceramah, terdapat 70% guru yang menggunakan metode ceramah.
- b) Metode hafalan, terdapat 20% guru yang menggunakan metode hafalan.
- c) Metode diskusi, terdapat 10% guru yang menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat, strategi atau metode yang dilaksanakan oleh guru pada Muassasah Wattanatham Islam School Pombing

ternyata masih kurang berdasarkan tujuan Pendidikan bagi pada Wattanatham Islam School Pombing. Guru seharusnya bisa menggunakan beberapa metode tambahan lagi untuk pendidikan dan pembelajaran.

#### **5) Proses Pendidikan**

Proses pendidikan pada tataran praktis adalah pembelajaran. Karena itu antara pendidikan dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya. Peserta didik tidak hanya terlibat sebagai objek dalam pembelajaran tetapi justru terlibat sebagai subjek. Dimana mereka ikut terlibat secara aktif. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting dalam membentuk seorang peserta didik kearah yang lebih baik dan bisa berkembang di dalam masyarakat.

Adapun proses pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di lembaga pendidikan Wattanatham Islam School Pombing sebagai berikut:

- a) Guru membimbing peserta didik dalam menemukan informasi dan mengolah kemampuannya.
- b) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam menghadapi persoalan dalam pembelajaran.

- c) Memberikan pengertian dan fakta yang telah dipelajari oleh peserta didik.
- d) Mempersiapkan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup didalam masyarakat.
- e) Membina peserta didik agar dapat berfikir dan berbuat secara kreatif, agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya.
- f) Membantu perkembangan peserta didik dalam kehidupannya. Untuk mengetahui perbedaan individu-individu peserta didik.

Dari hasil wawancara terdapat berbagai bentuk atau cara yang digunakan oleh guru-guru di Wattanatham Islam School Pombing dalam proses Pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan peserta didik, baik dalam bentuk bersikap atau contoh teladan, motivasi, membimbing dan lain sebagainya. Dan dengan adanya sifat tanggung jawab bagi guru bisa membentuk peserta didik menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia dan cinta terhadap agama dan bangsa.

## **6) Evaluasi Pendidikan**

Evaluasi dilakukan untuk menentukan nilai sesuatu. Apabila evaluasi digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian Pendidikan atau tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia

pendidikan. Demikian juga di Wattanatham Islam School Pombing evaluasi akhir semester digunakan untuk melihat keberhasilan para peserta didik dalam proses belajar mengajar selama 1 (satu) semester.

Evaluasi pendidikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru pendidikan Wattanatham Islam School Pombing sebagai berikut.

- a) Ujian lisan dilaksanakan oleh guru terhadap siswa setelah 4 (empat) kali berlangsung dalam proses belajar mengajar. Artinya proses belajar mengajar tersebut telah berjalan selama empat minggu.
- b) Ujian Tulisan dilaksanakan oleh Wattanatham Islam School Pombing didalam satu semester atau satu semester sebanyak dua kali, yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Soal-soal yang dikeluarkan oleh Wattanatham Islam School Pombing tergantung guru pengampunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru terdapat dua kategori evaluasi.

*Pertama*, evaluasi ujian lisan. Evaluasi ini menuntut agar peserta didik benar-benar menguasai pelajaran. Selain itu, juga sebagai nilai tambahan atau nilai bantuan pada ujian akhir semester.



*Kedua*, evaluasi tulisan. Evaluasi ini biasanya dilaksanakan ketika evaluasi akhir semester dan tengah semester dan juga sebagai penentuan hasil pendidikan bagi peserta didik.

## **2. Konflik Terhadap Pendidikan di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand.**

Bahasa Melayu dan tulisan Jawi (Arab Melayu) dan Pendidikan agama adalah tiga serangkai dari identitas Melayu Muslim yang paling menjadi perhatian mereka. Karena itu gerakan dalam bidang ini lebih besar. Sebenarnya Bahasa Melayu tulisan Jawi dan pelajaran agama tidak pernah mati karena diperhatikan terus oleh masyarakat, terutama melalui TADIKA atau sekolah diniyah di masjid-masjid atau musholla, pondok pesantren, Pendidikan agama di Masjid dan keluarga.

Sistem Pendidikan agama harus mengikut sistem yang diaturkan oleh pemerintahan Thailand, pesantren yang berkolaborasi dengan pemerintah pun dalam arti politik maupun kurikulum, tetap menyisihkan Pendidikan itu untuk mereka. Setelah situasi cukup longgar di tahun 1980-an mulai timbul lagi pelajaran itu di sekolah-sekolah, terutama di sekolah agama, pelajaran bahasa Melayu dan agama yang diselenggarakan hingga kelas empat Sekolah Dasar (SD) kemudian di jenjang pendidikan selanjutnya digunakan bahasa Arab untuk agama dan tulisan Latin dan Arab (Jawi) untuk

pelajaran bahasa Melayu. Sedangkan seluruh pelajaran resmi termasuk pelajaran agama Islam, memakai bahasa Thai. Namun sejumlah pesantren menyisihkan dana khusus untuk memanggil guru bahasa Malayu dan memberikan pelajaran ekstra bagi para pelajar.<sup>30</sup>

“Pondok adalah sebuah tempat pengajian yang menjalankan sistem pengajiannya yang tersendiri. Sistem talaqi ( menadah kitab) merupakan sistem utama yang diamalkan di pondok. Di sini tuan guru bukan hanya sebagai seorang tenaga pengajar, akan tetapi sebagai qudwah (teladan) bagi pelajar-pelajar, di samping sebagai penasihat dan pembimbing pelajar tersebut sepanjang masa. Sehingga pelajar tersebut mampu membaca kitab sendiri. Serta mampu berdiri sendiri dan keluar sebagai seorang tuan guru untuk mengembangkan sistem pondok dan agama Islam. Pondok merupakan lembaga pendidikan tradisional yang tertua di Patani, para sejarawan memperkirakan lembaga ini sudah ada seiring dengan penyebaran agama Islam di Patani.”<sup>31</sup>

Konflik yang terjadi di Patani membawa dampak bagi kehidupan masyarakat baik internal maupun eksternal. Konflik juga membawa rasa tidak aman, damai, kepercayaan, kekompakan dan kesejahteraan. Dalam konteks Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand,

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Marwan Hayimaming selaku Guru PAI Muassasah Assaqafah al-Islamiyah dan Anggota INSANI, yang dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Marwan Hayimaming selaku Guru PAI Muassasah Assaqafah al-Islamiyah dan Anggota INSANI, yang dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

konflik berdampak pada sistem pendidikan agama Islam yang terjadi.

Dalam penelitian ini bisa dijelaskan bahwa konflik dalam sudut pandang seorang siswi sangat menjadi penghambatan dalam melaksanakan aktivitas belajar, konflik yang muncul dari beberapa faktor diantara:

- a. Konflik dari pemerintah, yang mana pemerintah memandang bahwa siswa yang belajar Agama di Wattanatham Islam di latih menjadi seorang teroris atau golongan yang keras untuk melawan pemerintah.
- b. Konflik dari kalangan siswa itu sendiri oleh karena ketidak sepehaman dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dan kegiatan-kegiatan ekstra.
- c. Konflik dari sistem Pendidikan yang diarahkan oleh pemerintah, yang dukurangkan waktu pembelajaran Agama Islam dan ditambahkan di bidang Umum dan menambah hari dalam pembelajaran dari lima hari menjadi enam hari.

Dampak konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand dari pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangkan jam belajar. Konflik berdampak terhadap sistem pembelajaran yang berlangsung. Terjadi penembakan, pembakaran sekolah atau bom mengakibatkan lembaga pendidikan atau sekolah yang

dekat dengan lokasi konflik harus dikurangi jam belajarnya, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Akibat berkurangnya jam pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap Prestasi siswa. Prestasi siswa menurun karena motivasi belajarnya menurun akibat terjadinya konflik.

- b. Kinerja guru menurun. Guru di Wattanatham Islam School Pombing tidak bisa beraktivitas seperti biasa, oleh karena sering terjadi kasus penembakan guru di sekolah agama Islam swasta. Hal ini sangat berdampak terhadap aktivitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tidak maksimalnya proses pembelajaran, rendahnya semangat guru dalam mengajar, dan kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran.
- c. Tidak menentunya sistem pendidikan sekolah yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang berubah-ubah dalam rangka resolusi konflik. Kurikulum yang digunakan di sekolah agama Islam swasta adalah kurikulum yang diberikan oleh pemerintah yang meliputi mata pelajaran Saman (umum). Kurikulum ini memiliki 8 mata pelajaran yang wajib dibelajari yaitu Bahasa Thai, Matematika, Ilmu Sains (Ilmu Alam), Ilmu sosial dan kebudayaan, Kesehatan dan Olahraga, Kesenian, Dasar kejuruan, dan Bahasa Asing. Selain itu juga menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Nasional yang

meliputi mata pelajaran Agama. Pada kurikulum ini juga memiliki 8 mata pelajaran yang wajib dibelajari yaitu al Quran (Tafsir), Hadist, Fiqh, Aqidah, Sejarah, Akhlak, Bahasa Arab, dan Bahasa Melayu. Dengan kurikulum tersebut sekolah agama Islam swasta merasa keberatan, sebab beban mata pelajarannya terlalu banyak, sehingga dalam melaksanakan aktivitas belajar harus cukup waktunya pada ilmu umum, sehingga terpaksa mengurangkan waktu dibidang keagamaan.

- d. Ada tekanan dari pihak pemerintah terhadap guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas melalui tantara yang berada di sekitar sekolah untuk mencari informasi tentang meteri yang disampaikan oleh guru di kelas.
- e. Tidak adanya kepastian hari efektif belajar dan libur sekolah. Hal ini disebabkan oleh konflik yang terjadi sewaktu-waktu, sehingga hari libur sekolah dapat terjadi sewaktu-waktu, bahkan dapat secara mendadak libur ketika terjadi konflik. Dalam kondisi konflik ini sering kali terjadi penembakan terhadap guru dan pegawai sekolah.<sup>32</sup>

Konflik dari kalangan siswa itu sendiri oleh karena ketidak sepehaman dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dan kegiatan-kegiatan ekstra.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan TGH. Ibrahim bin Abdullah, Pimpinan Sekolah Wattanatham Islam School Pombing, pada tanggal 14 Juni 2019.

- a. Kurang sepahamam dalam membuat keputusan untuk mengadakan suatu acara.
- b. Keterbatasan ekonomi dalam melaksanakan kegiatan ekstra.
- c. Siswa kurang berani mengeluarkan pendapat dalam mencari sosuli yang muncul dalam sekolah.
- d. Kurang sifat tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau konflik dikalangan sesama siswa itu sendiri.

Dampak konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand dari sistem Pendidikan yang diarahkan oleh pemerintah.

- a. Kurang jam belajar di bagian Agama dan menambahkan waktu dalam bidang umum yang di arahkan oleh pemerintah.
- b. Guru tidak bisa memberikan materi agama yang berkaitan dengan ilmu yang mencenderung kepada teroris seperti materi jihad dan sebagainya.
- c. Guru harus menggunakan sumber referensi yang di susun oleh pemerintah saja.

Oleh karena itu, program sekolah tidak dapat berjalan secara maksimal. Faktor penyebab terjadinya konflik terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Patani lebih disebabkan oleh ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat muslim Patani dari pihak pemerintah Thailand. pada pandangan umum yang

peneliti dapat wawancara dengan warga sekitar di sana bisa dilihat dari beberapa kebijakan yang diberikan diantaranya adalah:

- 1) pemerintah berusaha untuk menghapuskan identitas orang-orang Melayu dengan mewajibkan penggunaan bahasa Thai dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dalam proses panjang pelan-pelan akan berdampak pada menyingkirnya atau hilangnya bahasa Melayu yang menjadi identitas masyarakat Patani.
- 2) Dalam kebijakannya, pemerintah meng-“anaktirikan” sekolah TADIKA dalam memberikan bantuan dan dukungan baik dari segi sarana dan prasarana sekolah maupun fasilitas bagi guru TADIKA. Dengan kebijakan ini, sekolah TADIKA yang menjadi tempat belajar masyarakat muslim Patani menjadi tidak berdaya karena kurangnya dukungan pemerintah, sehingga berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan. kemudian, lama-lama sekolah TADIKA semakin tertinggal dan tidak diminati oleh masyarakatnya. Selain itu, diskriminasi terhadap masyarakat muslim Patani juga menjadi faktor penyebab konflik. Hal ini dapat dilihat dari sulitnya kesempatan mendapatkan posisi-posisi strategis di ruang-ruang publik, padahal 85% masyarakat Patani beragama Islam. Pegawai-pegawai negeri, pemimpin-pemimpin propinsi dan pemimpin-pemimpin daerah di Patani sebagian besar di

kuasai oleh orang-orang dari luar propinsi Patani dan bukan muslim.<sup>33</sup>

“Konflik yang terjadi di Wattanatham Islam itu berlaku dari beberapa obyek diantaranya, *Pertama* konflik dari kalangan pemerintah itu sendiri, *Kedua* Konflik dari kalangan kita sendiri oleh karena ketidak sepehaman sesame kita.

Selanjutnya konflik dari sistem pendidikan sangat berat bagi saya oleh karena saya harus belajar enam hari dalam satu pekan, oleh karena dalam pelaksanaan pembelajaran dalam waktu yang lebih banyak terpaksa pembelajaran dibidang Keagamaan itu harus berkurang dan ditambahkan waktu terhadap Ilmu umum.

Selanjutnya banyak dikalangan kita di fitnah bahawa siswa di Wattanatham Islam di latih menjadi seorang teroris sedang kenyataannya bukan begitu”<sup>34</sup>

#### **4. Resolusi Konflik Terhadap Pendidikan Agama Islam di Patani**

Resolusi konflik yang terus dilakukan oleh pemerintah Thailand terhadap masyarakat Patani berpengaruh terhadap sistem pendidikan Agama Islam di Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Marwan Hayimaming selaku Guru PAI Muassasah Assaqafah al-Islamiyah dan Anggota INSANI, yang dikutip pada tanggal 14 Juni 2019.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Miss Khaulah Sadeng selaku seorang dewan siswi Wattanatham Islam, yang dikutip pada tanggal 15 Juni 2019.



Thailand. Dampak terhadap sistem pendidikan Agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta. Upaya rekonsiliasi dan resolusi konflik membawa dampak pada kinerja guru. Suasana kondusif memacu lingkungan pendidikan yang efektif dalam pembelajaran. Program-program kegiatan kependidikan yang diberikan oleh pemerintah sebagai upaya rekonsiliasi juga berakibat kepada kondusifitas kegiatan pendidikan. Hal ini berakibat kepada meningkatnya kinerja guru terutama pada sekolah agama Islam swasta. Dampak turunannya adalah prestasi peserta didik meningkat.
- 2) Pemerintah harus menjauh dari rasa kwatir dan mengfitnah terhadap pendidik Agama dalam lingkungan yang mana orang Melayu Muslim itu yang berjumlah minoritas.
- 3) Menumbuhkan semangat pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam. Konflik yang terjadi selama ini menyebabkan trauma tersendiri bagi para guru, mereka merasa terancam dan tidak semangat dalam menunaikan tugasnya dalam mengajar. Rekonsiliasi yang dilakukan berdampak positif bagi proses pembelajaran. Guru merasa aman dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru juga dapat

dengan leluasa meningkatkan kompetensinya melalui berbagai program yang dibarikan oleh pemerintah.

- 4) Bagi peserta didik resolusi konflik berakibat pada semangat dan kondusifitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik memerlukan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk pembelajaran. Resolusi konflik yang dilakukan oleh pemerintah Thailand terhadap masyarakat Patani dengan berbagai program yang dilakukan membentuk lingkungan yang lebih baik; aman, kondusif, damai, dan sejahtera. Dengan lingkungan yang demikian tersebut, maka proses pembelajaran menjadi efektif, dan peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Faktor pendukung upaya resolusi konflik ini diantaranya adalah:

- 1) Tumbuhnya kepercayaan pemerintah terhadap masyarakat Patani. Kepercayaan menjadi faktor sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis, damai, aman, dan sejahtera antarmasyarakat dan masyarakat dengan pemerintah. Hal ini berbeda dengan sikap sebelumnya yang lebih mengedepankan sikap curiga pemerintah terhadap masyarakat muslim Patani.
- 2) kesediaan dan keihlasan menerima sejarah bagi masyarakat Pattani. Jika masyarakat muslim Patani masih berpandangan dan berkesadaran bahwa pemerintah

Thailand adalah menjajah Patani, maka resolusi konflik yang berujung pada perdamaian, dan harmonisasi kehidupan tidak akan pernah terjadi.

Oleh karena itu, keikhlasan menerima sejarah masa lalu, dan merajut kehidupan dan membangun bersama adalah kunci resolusi konflik di Patani. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah seorang tokoh bahwa “masyarakat Patani mengetahui dan bersedia menerima sejarah Patani masa lalu, kemudian menjadi pelajaran bagi kehidupan saat ini dan untuk hidup bersama dengan aman dan damai”.

Selanjutnya dalam situasi konflik ini obyek yang terlibat adalah para pendidik Agama Islam dan peserta didik yang mempelajari Pendidikan Agama Islam, maka motivasi adalah perkara yang sangat penting dalam beraktivitas kehidupan sehari-hari, disini pimpinan sekolah juga memberi motivasi yang sederhana agar para pendidik dan peserata didik kuat ruhani dan Jasmani dalam melaksanakan aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan konflik ini.

“Di sini saya selaku pimpinan Muassasah juga memberi motivasi dengan secara sederhana, bahawa kita selaku pendidik yang telah diamanahkan oleh Allah dan masyarakat untuk mendidik anak-anak menuju kejalan yang benar, maka dalam kondisi mana pun kita harus kuat jangan selalu lemah dan menyerah terhadap ujian dan cobaan yang selalu menimpa, berdasarkan ayat Al-Qur’an

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”*

Dalam erti jika kita tidak sanggup mengubah nasib anak bangsa maka siapa lagi, jika hari ini kita tidak mengubah maka kapan lagi.”<sup>35</sup>

Kalimat motivasi dari TGH Ibrahim selaku pimpinan Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand dapat peneliti mengemukakan pada waktu observasi yang lalu.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini kecuali Allah SWT yang maha pencipta segalanya. Begitupun dengan skerepsi ini, masih bayak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi sempurna, adapun kekurangan dari keterbatasan penelitian ini antara lain:

#### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubung dengan penelitian saja. Penelitian ini hanya dilakukan selama satu bulan setengah. Waktu ini dirasa sangat singkat, sehingga

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan TGH. Ibrahim bin Abdullah, Pimpinan Sekolah Wattanatham Islam School Pombing, pada tanggal 14 Juni 2019.

hasil pun belum begitu maksimal. Untuk itu diharapkan bagi mahasiswa atau guru untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lama, agar dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

## 2. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif. Dalam hal ini penelitian hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari satu sudut pandang saja, yakni mendeskripsi fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah disamping peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti laksanakan, Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Lingkungan konflik studi kasus di Wattanatham Islam School Pombing propinsi Patani selatan Thailand dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Wattanatham Islam School Pombing propinsi Patani selatan Thailand sudah berjalan dengan baik, karena guru di dalam menerangkan materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa, sebab para guru mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan sekolah Wattanatham Islam Pombing merupakan sekolah agama yang menghasilkan siswa yang berkualitas seperti siswa dapat melanjutkan cara berdakwah kepada masyarakat dan bisa studi di luar negeri menjadi guru agama dan juga menjadi guru taman kanak-kanak.
2. Dalam proses pembelajaram pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing propinsi Patani selatan Thailand menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam penyampaian materi pengajaran. Hasil penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa keberadaan

bahasa Melayu sangat mempengaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidup, begitu juga peranan bahasa Melayu dalam pelaksanaan kegiatan belajar –mengajar telah mendapat tempat di lingkungan masyarakat Patani. Oleh karena itu, pada umumnya masyarakat Melayu khawatir akan kehilangan bahasa yang selama ini dipergaruhi. Pada dasarnya keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar ditentukan oleh proses penggunaan bahasa yang komunikatif.

3. Pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan oleh kepala sekolah. Kemudian dalam proses pembelajaran melalui beberapa hal yang penting maupun metode pembelajaran, media pembelajran, evaluasi pembelajaran, kegiatan pembelaran, jenis pembelajaran, waktu pembelajaran, totalitasnya menjadi prinsip pendidikan di Wattanatham Islam School Pombing propinsi Patani selatan Thailand.
4. Konflik yang terjadi terhadap sistem Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing propinsi Patani selatan Thailand lebih disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah ketidakadilan, diskriminasi, saling tidak mempercayai, perbedaan kebudayaan, propaganda media, konflik politik dan kepentingan. Konflik yang berkepanjangan dan dari generasi

kegenerasi tersebut mendorong upaya resolusi. Hal-hal yang dilakukan dalam rangka resolusi konflik ini adalah memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi masyarakat Patani.

5. Konflik yang terjadi di Patani lebih banyak membawa penghambatan di Wattanatham Islam School Pombing propinsi Patani selatan Thailand dampak negatif dalam sistem pendidikan di yaitu berkurangnya jam belajar, prestasi belajar siswa menurun, menurunnya kinerja guru, tidak menentunya sistem pendidikan sekolah disebabkan oleh berubah-ubahnya kebijakan pemerintah dalam rangka resolusi konflik, dan sekolah harus libur secara mendadak ketika terjadi konflik. Sedangkan resolusi konflik berdampak positif bagi Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa diantaranya adalah meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta, Tumbuhnya semangat pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam, dan terbentuknya budaya belajar yang efektif dan kondusif di Wattanatham Islam School Pombing propinsi Patani selatan Thailand.

## **B. Saran-saran**

Dengan melihat dan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis kemukakan.

1. Pimpinan Wattanatham



Harus memberi semangat kepada guru dan siswa agar kuat untuk menghadapi kondisi konflik dan sefala cobaan yang telah terjadi kepada Lembaga Pendidikan di Patani pada abad ini.

## 2. Kepada Para Pendidik

Para guru yang terlibat dengan Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing propinsi Patani selatan Thailand di harapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan bersedia mengikuti training-training yang diadakan oleh lembagalembaga lain dalam rangka meningkatkan kualitas guru. Uutuk mencapai hasil yang diinginkan, maka pendidikan agama Islam harus ditingkatkan dan ada kerjasama yang baik antara mahasiswa, pendidik dan lembaga didik, supaya dapat merialisasikan dalam kehidupan harian.

## 3. Kepada semua anak didik

Siswa haru menyadari bahwa pendidikan agama itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan adalah salah satu jalan yang dapat menentukan nasib hidup suatu 88 bangsa, selaku siswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, sama ada di dunia maupun di akhirat.

## 4. Kepada Lingkungan (Masyarakat)

Tumbuhnya kepercayaan pemerintah terhadap masyarakat Patani. Kepercayaan menjadi faktor sangat

penting dalam membangun hubungan yang harmonis, damai, aman, dan sejahtera antarmasyarakat dan masyarakat dengan pemerintah. Hal ini berbeda dengan sikap sebelumnya yang lebih mengedepankan sikap curiga pemerintah terhadap masyarakat muslim Patani.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan Allamdulillah peneliti penatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselsaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi semangat penuh saat 89 berlangsungnya peneliti ini. Jazakakumullah Ashsanal Jaaza' Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca menjadi harapan , semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khussunya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Malek Mohd Zaberi, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Kelantan: Hizbi, 1993.
- Arisman, *Historikal Islam Asia Tenggara*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Ardy Wiyana Muhammad Irham dan Novan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Abdurrahman Ismail Addewani, *Tokoh Ulama Silam Patani*, Patani : Saudara Press, 2011.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- D Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'rif, 1989.
- Dalyano M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015,
- Fuad Choirul, dkk., *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.
- Fathurrohman Muhammad, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Irham Muhammad dan Ardy Wiyana Novan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.

KEMENAG RI, *Al Qur'an terjemahan dan Tajwid*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.

LBH Jakarta, "*Sejarah Kelam Thailand Dengan Perjuangan Masyarakat Patani*", <https://www.bantuanhukum.or.id/web/sejarah-kelam-thailand-dan-perjuangan-masyarakat-patani>, diakses 08 Februari 2019, Waktu 22.53 Wib.

Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras Komplek Polri, 2009.

Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru*, Yogyakarta: Prismasophie, 2003.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Peserta, 2007.

Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mamang Faisol, "Peran Civil Society Organizations Dalam Proses Perdamaian di Patani", *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.  
Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2018.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syukri Ibrahim, *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, Selangor Malaysia: UKM, 2002.
- Syarif Karim, Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Uhbiyati Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Yusuf dan Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010.
- Zani Muhammad, *Pengembangan Kurikulum*, Yokyakarta: Teras, 2009.

## Lampiran 1

### DOKUMENTASI KEGIATAN



### Geografi Sekolah





**Gedung Pengajian**



**Masjid Al-Taqwa**









**Acara Bendera setiap pagi**



**Suasana Sholat berjamaah bersama**



**Suasana waktu istirahat**



**Suasana Asrama / Pondok**



**Suasana pengajian Umum**



**Suasana ruang pengajian dalam kelas**



**Acara penyampaian hadiah siswa cemerlang**



**Kegiatan Pameran Ilmiah**





**Suasana Wawancara bersama TGH. Ibrahim Bin Abdullah**







**Suasana Wawancara Bersama Drs. Marwan H. Maming**





**Suasana Wawancara Bersama Siswa**

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Sekolah		
		Kurang	Cukup	Baik
1	Letaknya Geografi Sekolah Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand			√
2	Sarana Prasana		√	
3	Lingkungan fisik dan perlengkapan yang disediakan	√		
4	Kondisi Lingkungan, Guru, dan Siswa	√		
5	Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam			√

## **Lampiran 3**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat berdirinya Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand.
2. Letak Geografi.
3. Visi, Misi, Tujuan dan Filsafat.
4. Struktur Organisasi.
5. Kondisi Lingkungan, Guru dan Siswa.
6. Kondisi Sarana dan Prasarana.
7. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

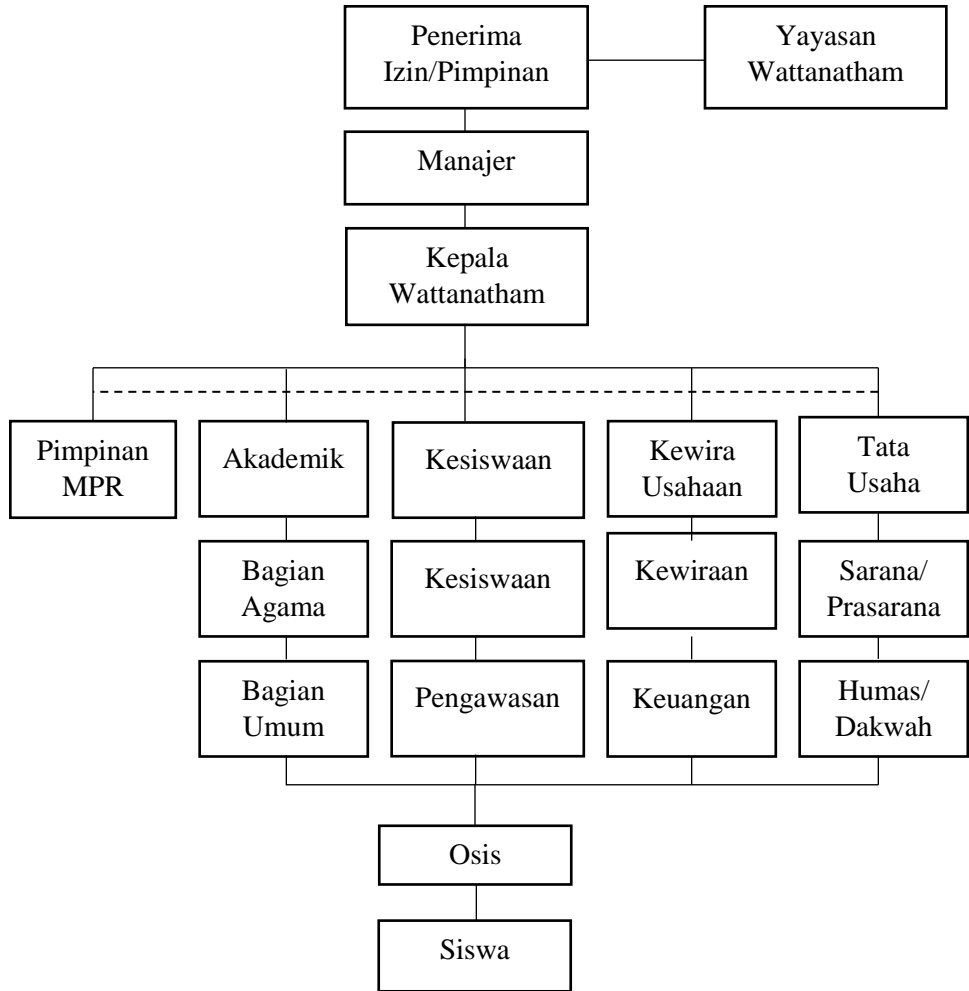
## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand?
2. Bagaimana letak geografi di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand?
3. Apa visi, misi, dan tujuan di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand?
4. Bagaimana cara memberi motivasi kepada guru PAI dalam menghadapi kondisi konflik?
5. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
  - a. Dari Pemerintah.
  - b. Dari Lingkungan.
7. Bagaimana cara mengkondisikan tentang Konflik?

## Lampiran 5

### STRUKTUR ORGANISASI



Keterangan:

Garis Instruksi : \_\_\_\_\_

Garis Koordinasi : - - - - -

Tabel 1

## Daftar Nama Guru laki-laki (Ustadz)

No	Nama Guru (Ustadz)	Pendidikan Akhir	Jabatan	Keterangan
1	TGH Ibrahim H. Abdulah	Strata satu	Pimpinan	
2	TGH Noordin Usman	Strata satu	Manajer	
3	Ustadz Abdullah Lemo'	Diploma tiga	Guru Agama	
4	Ustadz Mahamad Sama	Strata satu	Guru Agama	
5	Ustadz Ubaidi Ha'	Strata satu	Guru Agama	
6	Ustadz Tarmisee Derao	SMA	Guru Agama	
7	Ustadz Ahama Ha'ma	Strata satu	Guru Agama	
8	Ustadz Padir Awae	Strata satu	Guru Agama	
9	Ustadz Abd. Samad	Diploma tiga	Guru Agama	
10	Ustadz Ma'yaki Chewae	Diploma tiga	Guru Agama	
11	Ustadz Abd. Karim	Strata satu	Guru Agama	
12	Ustadz Abdullah Asae	Strata satu	Guru Agama	
13	Ustadz Najmuddin Samae	Strata satu	Guru Agama	
14	Ustadz Ahama' Chetae	Strata satu	Guru Agama	
15	Ustadz M. Asming Mudo	Strata satu	Guru Agama	
16	Ustadz Asae Buwama	Strata satu	Guru Agama	
17	Ustadz Ramlee Lengseni	Strata satu	Guru Agama	
18	Ustadz Zulkifli Muso	Strata satu	Guru Agama	
19	Ustadz Mahamu'	Strata satu	Guru Agama	
20	Ustadz Amran Yamo	Strata satu	Guru Agama	
21	Ustadz Abd. Romae	Strata satu	Guru Agama	
22	Ustadz Sayuti Ngoh	Strata satu	Guru Agama	
23	Ustadz Ishak Yusuf	Strata satu	Guru Agama	
24	Ustadz Adae Saleh	SMA	Guru Agama	



25	Ustadz Ma'ming H. MM	Strata satu	Guru Agama	
26	Ustadz Sawawi Laerosa	Strata satu	Guru Agama	
27	Ustadz Mukhtar Waloh	Strata satu	Guru Agama	
28	Ustadz Sa'ali Laerosa	Strata satu	Guru Agama	
29	Ustadz Suding Uma	Strata satu	Guru Agama	
30	Ustadz Ruslading Taepo'	Strata satu	Guru Agama	
31	Ustadz Abdulqaree	Strata satu	Guru Agama	
32	Ustadz Sayuti Hayitahe	Strata satu	Guru Agama	
33	Ustadz Mahamu' Dereh	Strata satu	Guru Agama	
34	Ustadz Yusuf Yala	Strata satu	Guru Agama	
35	Ustadz Sekeree Yusuf	Strata satu	Guru Agama	
36	Ustadz Ruhman Salika	Strata satu	Guru Agama	
37	Ustadz Abd. Aziz Ya'suf	Strata satu	Guru Agama	
38	Ustadz Pausee Ha'deng	Strata satu	Guru Agama	
39	Ustadz Zulkifli Cheteh	Strata satu	Guru Agama	
40	Ustadz Lateh Rira	Diploma tiga	Guru Agama	
41	Ustadz Ma'sedee Ma'sae	Diploma tiga	Guru Agama	
42	Ustadz Abd. Hakim	Strata satu	Guru Agama	
43	Ustadz Nahdee Samae	Strata satu	Guru Agama	
44	Ustadz Abd. Manan	Strata satu	Guru Agama	
45	Ustadz M. Rosi' Awae	Diploma tiga	Guru Agama	
46	Ustadz Beraheng Nawae	Strata satu	Guru Agama	
47	Ustadz Abd. Qadir Sawi	Strata satu	Guru Agama	
48	Ustadz Abd. Basit Ci'na	Strata satu	Guru Agama	
49	Ustadz Nabil Samae	Strata satu	Guru Agama	
50	Dr. Ni' Aseng Ma'ta-e	Strata satu	Guru Agama	
51	Ustadz Marwan Sama	Strata satu	Guru Agama	
52	Ustadz Ni' Heng Ni'Seng	Strata satu	Guru Agama	
53	Ustadz Supian Chemo	Strata dua	Guru Agama	
54	Drs. Marwan Aming	Strata tiga	Guru Agama	

TABEL 2

## Daftar Nama Guru Perempuan (Ustadzah)

No	Nama Guru (Ustadzah)	Pendidikan Akhir	Jabatan	Keterangan
1	Ustadzah Maryam Samae	Strata dua	Guru Agama	
2	Ustadzah Safuroh Beraheng	Strata dua	Guru Agama	
3	Ustadzah Sapinah H. Derao	Diploma tiga	Guru Agama	
4	Ustadzah Masnah P'd'ming	Strata satu	Guru Agama	
5	Ustadzah Salama Waloh	Strata satu	Guru Agama	
6	Ustadzah Hamidah Yusuf	SMA	Guru Agama	
7	Ustadzah Nuriyah Chewae	Diploma tiga	Guru Agama	
8	Ustadzah Rokiyoh Saleh	Diploma tiga	Guru Agama	
9	Ustadzah Salmisa Howae	Strata satu	Guru Agama	
10	Ustadzah Supyani Sa-u	Diploma tiga	Guru Agama	
11	Ustadzah Rosidah Sare'	Strata satu	Guru Agama	
12	Ustadzah Durriyah Po'loh	Strata satu	Guru Agama	
13	Ustadzah Nadiyah Ha'	Strata satu	Guru Agama	
14	Ustadzah Sainab Salika	Strata satu	Guru Agama	
15	Ustadzah Naimah Mudo	Strata satu	Guru Agama	
16	Ustadzah Patimah Samae	Strata satu	Guru Agama	
17	Ustadzah Subaidah Uma	Strata satu	Guru Agama	
18	Ustadzah Sawudah Cek	Strata satu	Guru Agama	

19	Ustadzah Salma Lemoh	Strata satu	Guru Agama	
20	UstadzahSubaydah Uma	SMA	Guru Agama	
21	Ustadzah Rokiyah Sulong	Diploma tiga	Guru Agama	
22	Ustadzah Yawahe Dao	Strata satu	Guru Agama	
23	Ustadzah Minoh Ma'lee	SMA	Guru Agama	
24	Ustadzah Khodiyah M.	SMA	Guru Agama	
25	Ustadzah Aswani Yeekachi	Strata satu	Guru Agama	
26	Ustadzah Aisyah Chewae	Strata satu	Guru Agama	
27	Ustadzah Samihah A.besa	Strata satu	Guru Agama	

Tabel 3

Daftar Nama Guru dibidang umum (Kru)

No	Nama Guru dibidang umum (Kru)	Pendidikan Akhir	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Kru Chesa'mail M.Darawa	Strata dua	Guru Umum	L
2	Kru Sahiroh Waehama'	Strata dua	Guru Umum	P
3	Kru Alvancee Awae Ma'dae	Strata satu	Guru Umum	P
4	Kru Nuriyah Ma'deeyoh	Strata satu	Guru Umum	P
5	Kru Masniya Dao	Strata satu	Guru Umum	P
6	Kru Math-Nee Sawi	Diploma tiga	Guru Umum	P
7	Kru Ruhaisan Si'ma	Strata satu	Guru Umum	P
8	Kru Ekawath Mut-iyad	Strata satu	Guru Umum	L
9	Kru M. Samdee H. Sa-i	Strata satu	Guru Umum	L
10	Kru Sarifah Ma're'	Diploma tiga	Guru Umum	P

11	Kru Patimah Darama'	Strata satu	Guru Umum	P
12	Kru Ayusah Wo'ma	Strata satu	Guru Umum	P
13	Kru Asiya Sa-a	Strata satu	Guru Umum	P
14	Kru Khusaimah Ma'sa	Strata satu	Guru Umum	P
15	Kru Sarina Chema	Strata satu	Guru Umum	P
16	Kru Awae Dama'	Diploma tiga	Guru Umum	L
17	Kru Ma'kata heng	Strata satu	Guru Umum	L
18	Kru Ruwaida Dama'	Strata satu	Guru Umum	P
19	Kru Hapsoh Bula'	Strata satu	Guru Umum	P
20	Kru Nuraida Deramae	Strata satu	Guru Umum	P
21	Kru Suraida Awae	Strata satu	Guru Umum	P
22	Kru Aminah Tahe	Strata satu	Guru Umum	P
23	Kru Usman Derameng	Strata satu	Guru Umum	L
24	Kru Ya'kop Stopa-esok	Diploma tiga	Guru Umum	L
25	Kru Amer Mama Muna	Strata satu	Guru Umum	L
26	Kru Pattiyah Ta'lo' meyee	Strata satu	Guru Umum	P
27	Kru Saniyah Karee	Strata satu	Guru Umum	P
28	Kru Suryanee Musa	Strata satu	Guru Umum	P
29	Kru Mahama Karee	Strata satu	Guru umum	L
30	Kru Sarihah Laerosa	Strata satu	Guru umum	P
31	Kru Rohainee Sa-i	Strata satu	Guru umum	P
32	Kru Ku masening Kuleng	Strata satu	Guru umum	P
33	Kru Dullah Wani'	Strata satu	Guru umum	L
34	Kru Sukran The	Strata satu	Guru umum	L
35	Kru Nuryeehan Awae	Strata satu	Guru umum	P
36	Kru Ma'Paosee Sa-i	Strata satu	Guru umum	L
37	Kru Rohmanee Tonnarok	Strata satu	Guru umum	P

38	Kru Rosna Hasmad	Strata satu	Guru umum	P
39	Kru sahida Hengpiya	Strata satu	Guru umum	P
40	Kru Makiroh The	Strata satu	Guru umum	P
41	Kru Amani Mama Muna	Strata satu	Guru umum	P
42	Kru Sofa' H. Hama'	Strata satu	Guru umum	P
43	Kru Areepen Dameng	Strata satu	Guru umum	L
44	Kru Patimah Yusuf	Strata satu	Guru umum	P
45	Kru Sarina Muso	Strata satu	Guru umum	P
46	Kru Hanan Derase'	Strata satu	Guru umum	P
47	Kru Atikah Sa-i	Strata satu	Guru umum	P
48	Kru Nurisan Asae	Strata satu	Guru umum	P
49	Kru Darunee To'waema'	Strata satu	Guru umum	P
50	Kru Abd. Salam Yusuf	Strata satu	Guru umum	L
51	Kru Amad Kasmidi Seming	Strata satu	Guru umum	L
52	Kru Ha'wae Ngoh	Strata satu	Guru umum	L
53	Kru Mohammad Chedo	Strata satu	Guru umum	L
54	Kru Ma'rose' Mudeng	Diploma tiga	Guru umum	L
55	Kru Ropiah Seming	Strata satu	Guru umum	P
56	Kru Masina' Yusuf	Strata satu	Guru umum	P
57	Kru Anira Ma'saleh	Strata satu	Guru umum	P
58	Kru Rosani Wo'mae	Strata satu	Guru umum	P
59	Kru Marna Cheleh	Strata satu	Guru umum	P
60	Kru Karimah Lateh	Strata satu	Guru umum	P

**Tabel 4****Data Siswa Wattanatham Islam Pombing**

No	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Total
1	2014/2015	729	1158	1887
2	2015/2016	753	1163	1916
3	2016/2017	819	1080	1899
4	2017/2018	823	1114	1937
5	2018/2019	607	946	1553

**Tabel 5****Struktur Kurikulum Program Pendidikan Agama Islam**

No	Jenis /Kelompok bidang studi	Mata Pelajaran
1	Kelompok Agama	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Al-Qur'an dan Tajwid</li><li>➤ Hadits</li><li>➤ Tafsir</li><li>➤ Fiqh</li><li>➤ Tauhid (Akidah)</li></ul>
2	Kelompok Ijtimaiyah	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Sejarah</li><li>➤ Akhlak</li></ul>
3	Kelompok Bahasa	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Bahasa Melayu</li><li>➤ Bahasa Arab</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nahwu</li> <li>• Saraf</li> <li>• Balaghah</li> <li>• Imla'</li> </ul>
4	Kelompok Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mustholahul Hadis</li> <li>➤ Usul Tafsir</li> <li>➤ Usul Fiqh</li> <li>➤ Insyaa'</li> <li>➤ Tarbiah</li> <li>➤ Thoroku Tadris</li> <li>➤ Qawaid' Bahs</li> <li>➤ Khat</li> <li>➤ Qhadoya Muashoroh</li> </ul>

## Lampiran 6

### Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-335/Un.10.3/31/PP.00.9/01/2019 Semarang, 14 Januari 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

I. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

**Nama : Mr. Muhammad Nawawee Yitawa**  
**NIM : 1703016161**  
**Judul : "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KONFLIK (STUDI KASUS DI SEKOLAH WATTANATHAM ISLAM SCHOOL POMBING PROVINSI PATANI SELATAN THAILAND)**

Dan menunjuk :

Pembimbing : Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



## Lampiran 7

### Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hanka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387  
Semarang 50185

Nomor : B-3580/un.10.3/D.1/TL.00/05/2019 Semarang, 13 Mei 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Riset**  
A.n. : Mr. Muhammadawawee Yitawa  
NIM : 1703016161

Yth. :  
Kepala Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand  
di Tempat

***Assalaamu 'alaikum Wa, Wa,***

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mr. Muhammadawawee Yitawa  
NIM : 1703016161  
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah, Negara  
Kesatuan Republik Indonesia.

Judul Skripsi : **"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN  
KONFLIK (STUDI KASUS DI SEKOLAH WATTANATHAM ISLAM  
SCHOOL POMBING PROPINSI PATANI SELATAN THAILAND)"**.

Pembimbing : 1. Lutfiyah, S. Ag. M. S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 45 hari mulai tanggal 15 Mei 2019 sampai dengan 25 Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan disampaikan terima kasih.

***Wassalaamu 'alaikum Wa, Wa,***

A.n. Dekan,



Staf Dekan Bidang Akademik

Estah Syukur

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Observasi

111/1 م.3 ت.1  
111/1 م.3 ت.1  
84110 Tlx : 073454532



مؤسسة البحوث الإسلامية  
84110 م.3 ت.1  
تلفون : 073454532

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Numor : 188 -15/06/2019 - 0200

Berdasarkan surat dari Instansi Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand. Pihak Persewaan Iain Riset. Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand :

Nama : TGH H. Ibrahim Bin Abdullah  
Jabatan : Kepala Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand  
Alamat Sekolah : 111/1 M.3 T.1 Pombing A. Panare Ch. Patani Thailand

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Mr. Muhammadnawawee Yitawa  
Nim : 1703016161  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di Wattanatham Islam School Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand pada tanggal 15 Mei 2019 sampai dengan 15 Juni 2019 dengan Judul Skripsi "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Koodfik (Studi kasus di Sekolah Wattanatham Islam Pombing Propinsi Patani Selatan Thailand)".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Patani, 15 Juni 2019

Kepala Sekolah,



## Lampiran 9

### Surat Ekstra Kurikuler



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4474/un.10.3/D.3-PP.00.9/07/2019

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Mr. Muhammadnawasee Yitowa  
NIM : 1703016161  
Tempat dan tanggal lahir : Pattani Thailand, 08 Juli 1994  
Program/ Semester/ Tahun : SI/ VIII/ 2019  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang 50184

adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan dihangatkan maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 02 Juli 2019

Mengetahui  
Korektor

Mustakimah

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Kampus, Mahasiswa dan Kerjasama



## Lampiran 10

### Transkrip Ekstra Kurikuler



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hanka Kardiya II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

#### TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Mr. Muhammadrawace Yitua

NIM : 1703016161

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	11	23	21%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	13	30	29%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	8	36	34%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	2	8	7%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	4	10	9%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>107</b>	<b>100%</b>

Predikat : **Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang**

Semarang, 02 Juli 2019

Mengetahui  
Korektor

Mustakimah

Dean  
Wakil Dekan Bidang  
Pembinaan dan Kerjasama



## Lampiran 11

### Sertifikat Toefl



 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. M. H. A. M. 02 Kampus 01 Ngaliyan, Tegalrejo, 501470 Semarang 50135  
www.uin-walisongo.ac.id

*Sertificate*  
Nomor : B-1436/Dis.108/03/199.0019/05/2019

This is to certify that

**MR. MUHAMMADNAWAWEE YITUWE**  
Date of Birth: June 08, 1994  
Student Reg. Number: 1703016161

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On May 15th, 2019  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 39
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>

 May 21st, 2019  
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
197009211996031003

Certificate Number : 120196754  
\*TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## Lampiran 12

### Sertifikat IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. H. Mansur KM. 02 Kampus 71 Ngaliyan Tepi Pas. (204) 701453 Semarang, 50189  
Telp. (021) 701453

# شهادة

B-45657/n.10.0/P3/PP.00.9/08/2019

يشهد مركز تنمية اللغة بجامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب  
MR. MUHAMMADNAWAWE YITUWE :

تاريخ ومحل الميلاد : Thailand, 08 Jun 1994

رقم القيد : 1703016163

قد نجح في اختبار معيار الكفاية في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٣ أغسطس ٢٠١٩

بتقدير : **مقبول (٣٠٠)**

وسررت له الشهادة بناء على طلبه

سمانج، ١٩ أغسطس  
مدير

الدكتور محمد سيب  
رئيس المركز

رقم البورتوف : ٢٠٠٣  
١٩٧

٢٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز  
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جداً  
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد  
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول  
٢٩٩ - ٢٥٠ : راسب  
رقم الشهادة: 220191975



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mr. Muhammadnawawee Yituwa  
Tempat/Tanggal Lahir : Pattani (Thailand), 08 Juni 1994  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Melayu Patani (Selatan Thailand)  
Alamat : 93 M. 6 T. Kadunung A. Saiburi  
Ch. Pattani Thailand 94110.  
Email : AnnasNazree1785@gmail.com  
HP/Whats App : 081392257055  
Facebook : Buya Annas Nawawee

### B. Riwayat Pendidikan

TK : Darulaman Laal  
SD : Ban la'al School, Bantokbala School  
SMP : Sasnasuksa School  
SMA : Sasnasuksa School  
MTS : Madrasah Al-Ishlahiyah  
Deploma III : Perguruan Tinggi Islam Darulmaarif  
(PETIDAM) Patani Selatan Thailand.

Semarang, 30 September 2019

**Mr. Muhammadnawawee Yituwa**  
NIM : 1703016161